Rabu, 25 Oktober 2023 **FM-CC-AAJI-006-00**

Judul	Generali Bayarkan Klaim Rp 859,9 M
Nama Media	Kedaulatan Rakyat
Newstrend	Pembayaran Klaim Generali Indonesia
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

HINGGA KUARTAL III 2023

Generali Bayarkan Klaim Rp 859,9 M

JAKARTA (KR) - Sejalan dengan nilai Deliver on The Promise, Generali Indonesia terus memenuhi kewajiban kepada para nasabah dengan membayarkan klaim senilai lebih dari Rp 859,9 Miliar untuk periode Januari hingga September 2023.

Pembayaran ini mencakup lebih dari 189.000 kasus klaim yang meliputi klaim kesehatan, penyakit kritis dan meninggal dunia untuk seluruh nasabah, baik nasabah individu maupun nasabah grup atau korporasi. Dari total keseluruhan angka klaim ini, terdapat kenaikan klaim kesehatan sebesar 51,84% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, yang berarti semakin meningkatnya biaya perawatan kesehatan yang diperlukan masyarakat agar bisa tetap sehat.

Manajemen Generali yang diwakili oleh Sastradinata selaku Chief Agency Oficer, menyerahkan bingkisan sehat kepada nasabah Jozep dan Ino yang didampingi oleh financial planner Generali Indonesia, Mimi Langgawati. Kedua nasabah yang merupakan pasangan suami istri dari Surabaya ini, telah menjadi nasabah Generali Indonesia selama hampir 12 tahun dan di awal tahun 2023, Jozep dan Ino terdiagnosa penyakit kritis. **(Rsv)-d**

KR-Istimewa

Penyerahan klaim secara simbolis.

Judul	Rilis Zurich Plan Protector
Nama Media	Duta Masyarakat
Newstrend	Produk Zurich Plan Protector
Halaman/URL	Pg6
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Zurich Life

Rilis Zurich Plan Protector

SURABAYA - PT Zurich Topas Life (Zurich Life) kini hadir menawarkan solusi perencanaan keuangan dan perlindungan jiwa dalam satu polis yang menawarkan nilai pengembalian premi hingga 200% melalui Zurich Plan Protector. Kehadiran produk ini merespon lonjakan dan mendukung kepemilikan asuransi di Jawa Timur yang meningkat hampir 90% di tahun 2022 dibanding tahun sebelumnya, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).

Chief Agency Officer PT Zurich Topas Life, Banie Zulvanshah mengatakan "Dengan proteksi jiwa sekaligus perencanaan keuangan dalam satu polis, produk ini juga memberikan berbagai fleksibilitas yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan nasabah. Kami sangat antusias meluncurkan produk ini di Surabaya, sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat Surabaya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya proteksi."

Tren perencanaan keuangan kini semakin meningkat seiring dengan fenomena generasi sandwich yang sedang mengemuka. Berdasarkan hasil survei oleh BPS tahun 2022, terdapat 56 juta penduduk Indonesia yang tergolong generasi sandwich, yaitu angkatan yang terhimpit kewajiban mengurus anak dan keluarga besar, termasuk orang tua, kakek-nenek, hingga kerabat lain.

Dari hasil survei tersebut, Jawa Timur memegang persentase terbanyak mencapai 23,71%. Untuk menghindari himpitan tersebut, dibutuhkan perencanaan keuangan yang matang untuk mempersiapkan masa depan yang dapat didukung Zurich Plan Protector.

Produk ini dapat melindungi nasabah dengan rentang usia tertanggung yang cukup panjang, yaitu mulai dari usia paling muda 30 (tiga puluh) hari hingga 100 (seratus) tahun. Tidak berhenti sampai di situ, nasabah juga mendapatkan fleksibilitas untuk menentukan masa pembayaran premi mulai dari 1 (satu) hingga 10 (sepuluh) tahun, dan manfaatnya dapat dinikmati hingga tahun ke-20 (dua puluh).

• Imm

Judul	Roadmap Perasuransian Untuk Masyarakat Terlindungi
Nama Media	Waspada
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	PgB5
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Roadmap Perasuransian Untuk Masyarakat Terlindungi

MEDAN (Waspada) : Roadmap perasuransian merupakan bentuk komitmen besar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam mewujudkan masyarakat yang lebih terlindungi dan mendorong kemajuan perekonomian Indonesia.

Hal itu diungkapkan Chief Marketing Officer Generali Indonesia Vivin Arbianti Gautama dalam menyoroti dikeluarkannya roadmap perasuransian oleh OJK sebagai peta jalan pengembangan dan penguatan perasuransian di Jakarta, Senin (23/10).

"Generali Indonesia mendukung penuh roadmap tersebut, dimana lima fokus OJK yakni digitalisasi, penguatan ekosistem, pembukaan saluran distribusi pemasaran baru, penguatan jumlah pasar dan penguatan modal," ujarnya.

Hal itu, lanjut Vivin, merupakan hal yang memang menjadi fokus Generali selama ini di dalam memberikan perlindungan ke masyarakat. "Semakin banyak orang yang sejalan dengan visi kami yaitu 'enable people to shape a safer and more sustainable future by caring for their lives and dreams'.

"Dengan diluncurkannya roadmap tersebut, kami berharap seluruh pihak terkait di industri ini bisa semakin menyatukan langkah untuk mencapai visi yang sama demi kemajuan industri asuransi," ujarnya.

Chief Marketing Officer Generali Indonesia Vivin Arbianti Gautama

Dirinya yakin, baik asosiasi dan seluruh pemain pasar turut mendukung roadmap ini sebagai komitmen bersama untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sustainable di masa mendatang.

"Sebagai pemain pasar di industri asuransi, tentu kami mengapresiasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang sudah memiliki peta gambaran jelas untuk pertumbuhan industri asuransi dalam 5 tahun ke depan," lanjutnya.

Sementara pelaku industri asuransi berkomitmen menjalankan rencana aksi yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Periode 2023-2027.

Implementasi Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Periode 2023-2027 diharapkan dapat memandu dan mengarahkan perkembangan industri perasuransian yang lebih terpadu, sehat, efisien, berkualitas, tepercaya, dan inklusif ke depannya.

Seiring dengan peluncuran Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Periode 2023-2027, Dewan Asuransi Indonesia (DAI) juga melakukan perubahan tagline & logo dari "Mari Berasuransi menjadi "Pahami & Miliki Asuransi".

Perubahan tagline dan logo tersebut dimaksudkan untuk mengajak masyarakat agar lebih memahami manfaat dari asuransi, sehingga tidak ada keraguan untuk memiliki produk asuransi.

Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Rudy Kamdani mengatakan melalui peta jalan ini, semua pemangku kepentingan industri perasuransian nasional, mulai OJK, hingga 12 asosiasi di bawah Dewan Asuransi Indonesia akan berkolaborasi dan melakukan langkah strategis untuk mewujudkan visi, terwujudnya industri asuransi yang sehat, efisien dan berintegritas, memperkuat perlindungan konsumen dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pendalaman pasar, peningkatan inklusi dan stabilitas keuangan.

"Berharap peta jalan ini akan mendorong inovasi, transparansi, dan profesionalisme yang akan menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi konsumen, serta memberikan perlindungan finansial yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia," kata Rudy dalam peluncuran peta jalan pengembangan dan penguatan perasuransian Indonesia 2022-2027, di Jakarta, Senin (23/10).

Cita-Cita Bersama

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan roadmaps perasuransian merupakan cita-cita bersama industri asuransi sebagai panduan dalam menentukan strategi bisnis.

Oleh karena itu, industri asuransi jiwa sangat menyambut baik hadirnya roadmap ini yang menjadi penyempurna roadmap industri asuransi jiwa.

"Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada OJK yang tela melibatkan seluruh asosiasi perasuransian dalam proses penyusunan sampai pada proses peluncuran. Kami percaya bahwa roadmap ini akan menjadi panduan bagi kami dalam menciptakan industri asuransi jiwa yang sehat dan berkualitas, bertumbuh serta dicintai masyarakat Indonesia" kata Budi Tampubolon. (m13/lptn6)

Judul	Generali Indonesia Bayarkan Klaim Rp859,9 Miliar
Nama Media	Manado Post
Newstrend	Pembayaran Klaim Generali Indonesia
Halaman/URL	Pg4
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Generali Indonesia Bayarkan Klaim Rp859,9 Miliar

Periode Januari-September 2023

EDITOR: **AYURAHMI RAIS (UKW 17402)**

MANADO - Sejalan dengan nilai Deliver on The Promise, Generali Indonesia terus memenuhi kewajiban kepada para nasabah dengan membayarkan klaim. Mengutip data yang dipaparkan, selang Januari hingga September 2023, total klaim yang dibayarkan Generali Indonesia mencapai Rp859,9 Miliar.

Pembayaran ini mencakup lebih dari 189.000 kasus klaim yang meliputi klaim kesehatan, penyakit kritis dan meninggal dunia untuk seluruh nasabah, baik nasabah individu maupun nasabah grup atau korporasi. Dari total keseluruhan angka klaim ini, terdapat kenaikan klaim kesehatan sebesar 51,84% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, yang berarti semakin meningkatnya biaya perawatan kesehatan yang diperlukan masyarakat agar bisa tetap sehat.

ISTIMEWA

DARI KIRI KE KANAN: Sastradinata selaku Chief Agency Officer, dan Nasabah Generali Indonesia, nasabah Jozep dan Ino yang didampingi oleh financial planner Generali, Mimi Langgawati saat berbincang di acara seremoni pembayaran klaim di Surabaya, beberapa waktu lalu.

Sastradinata selaku Chief Agency Officer menuturkan, pihaknya terus berkomitmen memberikan perlindungan kepada setiap nasabah. "Nasabah merupakan prioritas utama kami, dan kami sangat senang bisa mendampingi nasabah di segala situasi, khususnya saat mereka sedang sakit," ungkapnya.

Ia membeberkan, saat ini Generali baru saja membayarkan klaim kepada nasabah asal Surabaya yakni Jozep dan Ino. "Saya berharap dengan perlindungan Generali Indonesia, Bapak Jozep dan Ibu Ino, serta para nasabah lainnya, bisa tetap fokus dalam menjalani pemulihan diri hingga bisa sehat seperti sediakala. Terima kasih kepada seluruh nasabah yang telah mempercayakan Generali Indonesia untuk proteksi keluarga dan agen yang siap sedia membantu dengan hati," katanya.

bingkisan sehat kepada nasabah Bapak Jozep dan Ibu Ino yang didampingi oleh financial planner Generali Indonesia, Mimi Langgawati. Kedua nasabah yang merupakan pasangan suami istri dari Surabaya ini telah menjadi nasabah Generali Indonesia selama hampir 12 tahun dan di awal tahun 2023, Bapak Jozep & Ibu Ino terdiagnosa penyakit kritis.

Di sisi lain, salah satu nasabah Generali Jozep mengaku bersyukur bisa mempercayakan asuransi kesehatan pada Generali. "Saya bersyukur seluruh pengobatan saya dan istri senilai lebih dari Rp800 juta sepenuhnya ditanggung oleh Generali Indonesia, melalui manfaat asuransi kesehatan dan manfaat asuransi kritis yang juga sangat membantu kami saat menjalani pemulihan," syukurnya. (*)

Judul	Peta Jalan Peransuransian 2023-2027 Diluncurkan
Nama Media	Analisa Daily
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	Pg9
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Peta Jalan Peransuransian 2023-2027 Diluncurkan

Jakarta, (Analisa)

Otoritas JasaKeuangan (OJK)meluncurkan Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Perasuransian 2023-2027 sebagai panduanarahregulasigunamemperkuatindustri perasuransian Indonesia.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyonomengatakan,petajalanatauroadmap tersebutdirancangselarasdengan aturan dalam Undang-UndangPengembangandanPenguatan Sektor Keuangan (UUP2SK).

"Nah untukmemberikan arah pengembangan,kitasepakat menyusunpetajalanpenguatan perasuransian Indonesia 2023-2027. Kita mengembangkantapiharusjelasroadmap-nya. Dan masing-masing mempunyai komitmen yang sama untuk menjalankan ini," kata Ogi dalam acara Peluncuran Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Asuransi 2023-2027 di Jakarta, Senin.

Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Perasuransian 2023-2027 mencakup visi pengembangan regulasi empat tahun ke depanmelaluipenguatantatakelola,manajemen risiko, pengaturan produk serta perlindungan konsumen.

Ogi menjelaskan, visi tersebut didasarkan pada upaya simultan penyelesaian isu terkini (current issue) dan pengembangan industri asuransi.

Dalam upaya penyelesaian isu terkini, peta jalanditunjukkangunamendorongpenyelesaian asuransi yang bermasalah, sekaligus menciptakankomunikasipublikyangefektifterkait penanganan perusahaan bermasalah.

Kemudiandalamrangkapengembangansektor perasuransian, ada tiga lapis (layer) pengawasan yang mencakup pertama, penguatan internal sektor perasuransian. Kedua, penguatan profesi dan lembaga penunjang. Serta ketiga, penguatan peran dari OJK sebagai regulator.

Ogi mengungkapkan, tahun ini OJKmenargetkan 9 POJK baru terkait dengan industri asuransi. Dari 9 POJK tersebut, 4 POJK telah dikeluarkan, sedangkan 5 POJK lain masih dalam tahap harmonisasi Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham).

Agar memastikan regulasi tetap sejalan dengan peta jalan, OJK membuat satuan tugas (taskforce)yangdifungsikangunamengevaluasi implementasi Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Perasuransian 2023-2027.

"Kita perlu ada komitmen bersama, bagaimana kita bisa meyakinkan publik terhadap industriasuransi.Makanyatemayangkitaambil itu adalah restoring confidence in the insurance industry," ujar Ogi.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengatakan Peta Jalan Perasuransian merupakan cita-cita bersama industri asuransi sebagai panduan dalam menentukan strategi bisnis.

Oleh karena itu, jelas Budi, industri asuransi jiwasangatmenyambutbaikhadirnya roadmap ini yang menjadi penyempurnaan peta jalan industri asuransi jiwa.

"Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada OJK yang telah melibatkan seluruh asosiasiperasuransiandalamprosespenyusunan sampai pada proses peluncuran. Kami percaya bahwa roadmap ini akanmenjadi panduan bagi kami dalammenciptakan industri asuransi jiwa yang sehat dan berkualitas, bertumbuh serta dicintai masyarakat Indonesia," pungkasnya. **(Ant)**

Judul	Perusahaan Incar Nasabah Baru
Nama Media	Tribun Pekanbaru
Newstrend	Strategi Prudential Indonesia Incar Nasabah Baru
Halaman/URL	Pg4
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

FOTO: ISTIMEWA

NASABAH BARU - Prudential Life Assurance atau Prudential Indonesia menerapkan sejumlah strategi untuk memperoleh nasabah baru.

Perusahaan Incar Nasabah Baru

● Prudential Perkuat Literasi Keuangan Masyarakat

JAKARTA, TRIBUN - PT Prudential Life Assurance atau Prudential Indonesia menerapkan sejumlah strategi untuk memperoleh nasabah baru.

Chief Customer and Marketing Officer Prudential Indonesia Karin Zulkarnaen menyatakan untuk menggaet nasabah baru, pihaknya melakukan dari berbagai sisi. Dari sisi business growth, Karin menyebut penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan asuransi bagi masyarakat.

"Dengan pemahaman yang baik akan pentingnya proteksi, maka kesadaran untuk memiliki asuransi akan meningkat," ucapnya kepada Kontan.co.id, Jumat (21/10).

Selain edukasi dan literasi, Karin menerangkan Prudential Indonesia juga terus berupaya menghadirkan inovasi produk dan layanan yang sesuai kebutuhan guna menggaet nasabah baru. Contohnya, baru-baru ini meluncurkan produk asuransi jiwa tradisional, PRUAnugerah Syariah.

Dari sisi tenaga pemasar, Karin mengatakan peran mereka harus terus dioptimalkan sebagai garda terdepan dalam melakukan literasi asuransi kepada masyarakat Indonesia.

Dia menyebut juga melakukan New Agent Recruitment Campaign atau merekrut agen pemasar yang berada di kalangan generasi Z. Hal itu dilakukan juga untuk lebih memperkenalkan produk asuransi melalui kanal digital agar menarik minat generasi milenial.

Dari sisi brand activation, Karin menyampaikan Prudential Indonesia berupaya menggaet nasabah dari keluarga muda dengan menghadirkan kegiatan PRUActive Family.

Sementara itu, Karin mengatakan pada kuartal II-2023, Prudential Indonesia mencatatkan pertumbuhan positif dari pendapatan premi yang ditopang oleh pertumbuhan premi bisnis baru sebesar 26%, jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

"Seiring dengan komitmen kami menghadirkan beragam inovasi produk dan layanan, tentunya kami optimistis pertumbuhan positif dapat dipertahankan hingga akhir tahun 2023," ujar dia.

Karin menerangkan pertumbuhan tersebut disokong oleh segmen keluarga yang peduli akan pentingnya perlindungan bagi keluarga. Segmen itu yang akan terus menjadi fokus utama Prudential Indonesia dalam mengembangkan ragam inovasi produk dan layanan.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) sampai dengan Juni 2023, tertanggung industri asuransi jiwa mencapai 88,47 juta. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 14,56 juta orang atau 19,7%, jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. **(kontan)**

Judul	Indonesia Re Ungkap Kesadaran Hukum dapat Memitigasi Risiko Bisnis
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Indonesia Re Ungkap Pentingnya Kesadaran Hukum
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Indonesia Re Ungkap Kesadaran Hukum dapat Memitigasi Risiko Bisnis

NERACA

Jakarta - PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re menyampaikan bahwa kesadaran hukum yang tinggi dapat memitigasi risiko dalam bisnis.

"Meningkatkan kesadaran hukum di seluruh lapisan karyawan, khususnya jajaran Direksi Indonesia Re merupakan suatu hal penting. Terlebih lagi, kesadaran hukum yang tinggi dapat memitigasi risiko dalam bisnis," ujar Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan, Sumber Daya Manusia, dan Corporate Secretary Indonesia Re Robbi Yanuar Walid dalam kegiatan Legal Sharing Session, dikutip dari keterangan resmi, kemarin.

Pihaknya meyakini meyakini bahwa memahami *Business Judgement Rule* serta *Essensial Legal Aspect* pada perjanjian bisnis dapat memitigasi risiko-risiko hukum yang mungkin terjadi di masa mendatang. Salah satu langkah preventif yang dilakukan Indonesia Re dalam meningkatkan kesadaran hukum adalah melakukan pemetaan pada *risk management* (manajemen risiko) dan memperkuat usaha mitigasi dari kemungkinan terkena permasalahan hukum.

"Kami akan terus berupaya memastikan bahwa perjanjian bisnis reasuransi memenuhi semua persyaratan hukum yang berlaku, termasuk yang tercantum dalam KUH (Kitab Undang-Undang) Perdata, KUH Dagang, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Asuransi dan Reasuransi. Kami akan terus menjalankan komitmen kami dalam mendorong tata kelola perusahaan yang baik dan memberikan kepastian hukum kepada seluruh pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kami berharap dapat berkontribusi positif dalam pembangunan ekonomi Indonesia," ucap Robbi.

Dalam kesempatan yang sama, Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara Feri Wibisono mengatakan doktrin *Business Judgement Rule* juga sangat penting untuk diimplementasikan oleh perusahaan.

Hal ini dilakukan dalam rangka melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip kehati-hatian (*Duty of Care*) dalam membuat suatu keputusan bisnis dan proteksi hukum bagi direksi dan komisaris yang beritikad baik.

Dengan begitu, perusahaan dapat dijalankan dengan leluasa dan inovatif tanpa harus memiliki kekhawatiran atas risiko tuntutan hukum di kemudian hari. "Para direksi memiliki peran sentral dalam pengelolaan perusahaan.

Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang *Business Judgement Rule*, yang merupakan pilar penting dalam tata kelola perusahaan. Aturan ini tidak hanya memberikan landasan hukum untuk tindakan mereka, tetapi juga merupakan lapisan perlindungan yang kuat ketika mereka menjalankan tugas dengan itikad baik," kata Feri.

Judul	OJK: Penetrasi Asuransi Masih Rendah
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

OJK : Penetrasi Asuransi Masih Rendah

Jakarta - Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mahendra Siregar mengungkapkan bahwa tingkat penetrasi asuransi di Indonesia masih tergolong rendah, yakni 2,75 persen. "Katakanlah penetrasi (asuransi) tadi 2,75 persen, itu dikatakan sekitar 7,5 juta orang (penduduk) dari 275 juta orang," kata Mahendra dalam Peluncuran Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Asuransi 2023-2027 di Jakarta, Senin (23/10).

■ NERACA

Angka tersebut masih dinilai rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Adapun penetrasi asuransi merupakan tingkat premi industri asuransi dibandingkan Produk Domestik Bruto (PDB).

Sejalan dengan hal itu, tingkat densitas asuransi juga masih berada pada level yang belum optimal. Tercatat pada akhir tahun 2022, densitas asuransi Indonesia baru mencapai Rp1.923.380 per penduduk. Mahendra menilai bahwa saat ini masih ada ruang bagi Indonesia untuk terus meningkatkan penetrasi asuransi di tengah masyarakat dengan memanfaatkan adanya bonus demografi. "Di samping baru 2,75 persen, plus peta demografi yang muda, masih banyak peluang untuk *learning income besar* dan penambahan kebutuhan produk asuransi yang berkualitas," ujar Mahendra.

Oleh karena itu, OJK telah meluncurkan Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027 dengan mengambil tema *"Restoring Confidence through Industrial Reform."* Pada 2027, tingkat penetrasi asuransi Indonesia diprediksi mencapai 3,2 persen dengan tingkat densitas berada pada level Rp2.400.000 per penduduk.

Dari perspektif konsumen, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK, literasi dan inklusi pada sektor asuransi masih di bawah level lembaga jasa keuangan yang lain. Disamping itu, terdapat kesenjangan antara tingkat literasi pada sektor perasuransian pada tahun 2022 yang berada pada level 31,7 persen, namun tingkat inklusinya pada level 16,6 persen.

Hal tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa masih ada faktor tertentu yang menurunkan minat masyarakat untuk berasuransi, walaupun sebagian dari masyarakat tersebut memahami manfaat produk asuransi untuk mengelola risiko individu dan risiko bisnis.

Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027 yang mengusung reformasi industri berupaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi ditopang dengan. Keempat pilar tersebut akan dijalankan di dalam tiga fase berbeda dalam kurun waktu 2023 hingga 2027, diawali dengan fase penguatan fondasi, dilanjutkan dengan fase konsolidasi dan menciptakan momentum, dan diakhiri dengan fase penyelarasan dan pertumbuhan.

"Ini yang penting bukan hanya peluncurannya tapi *event* di belakang sama pentingnya. Sehingga yang mau kita lakukan adalah meraih kembali kepercayaan, karena persoalannya mengenai *confidence* yang berkaitan dengan integritas di berbagai lapisan dalam sektor asuransi," pungkasnya.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengatakan Peta Jalan Perasuransian merupakan cita-cita bersama industri asuransi sebagai panduan dalam menentukan strategi bisnis. Oleh karena itu, jelas Budi, industri asuransi jiwa sangat menyambut baik hadirnya *roadmap* ini yang menjadi penyempurnaan peta jalan industri asuransi jiwa.

"Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada OJK yang telah melibatkan seluruh asosiasi perasuransian dalam proses penyusunan sampai pada proses peluncuran. Kami percaya bahwa *roadmap* ini akan menjadi panduan bagi kami dalam menciptakan industri asuransi jiwa yang sehat dan berkualitas, bertumbuh serta dicintai masyarakat Indonesia," pungkasnya. ● hari/ant

Judul	IFG Life Proyeksi Asuransi Jiwa Tradisional Terus Tumbuh
Nama Media	Sulteng Raya
Newstrend	IFG Life Proyeksi Asuransi Jiwa Tradisional
Halaman/URL	Pg2
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

IFG Life Proyeksi Asuransi Jiwa Tradisional Terus Tumbuh

SULTENG RAYA – PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life) memperkirakan prospek produk asuransi jiwa tradisional bakal semakin tumbuh seiring berkembangnya kebutuhan dan kesadaran masyarakat terhadap proteksi.

Direktur Bisnis Individu IFG Life, Fabiola Noralita, menyebutkan, prospek positif tersebut ditandai semakin baiknya kesadaran masyarakat akan perlunya proteksi asuransi, demi melindungi mereka dari risiko dapat terjadi.

Ia menerangkan, kondisi pandemi Covid-19 juga turut melesatkan penjualan asuransi tradisional alih-alih asuransi unit-linked. Kondisi itu berlanjut hingga tahun ini dan diyakini terus berkembang di masa mendatang.

Asuransi tradisional sendiri merupakan produk asuransi murni hanya menawarkan manfaat perlindungan asuransi tanpa memasukan unsur investasi ke dalamnya. Adapun produk asuransi mengaitkan layanan proteksi dengan investasi di dalamnya merupakan produk asuransi unit-linked. "Sejak pandemi, banyak masyarakat Indonesia yang melirik asuransi tradisional atau murni proteksi tanpa ada sangkutan investasi. Ini menunjukan bahwa kesadaran terhadap asuransi sudah semakin baik, meskipun tetap perlu dipertahankan dan masih perlu didorong," ujarnya, Senin (23/10/2023).

Dia menyebutkan, salah satu cara mempertahankan minat masyarakat terhadap produk asuransi tradisional yakni dengan menghadirkan produk-produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan saat ini.

Pihaknya juga terus mendorong pengembangan produk asuransi jiwa tradisional, seiring dengan fokus utama perseroan untuk menyediakan proteksi asuransi bagi masyarakat.

IFG Life, kata dia, menghadirkan produk asuransi tradisional dengan premi yang terjangkau melalui rangkaian produk LifeSeries by IFG. Beberapa produk LifeSeries by IFG seperti LifeSaver dan LifeCover hadir memberikan perlindungan proteksi untuk diri dan keluarga dengan premi yang sangat terjangkau, bahkan hanya seharga segelas kopi.

Begitu pula IFG Group Life Protection untuk perlindungan karyawan dan peserta, yang mencakup proteksi jiwa dan kecelakaan diri karyawan, merupakan produk asuransi tradisional yang dihadirkan oleh IFG Life.

Di industri asuransi jiwa di Indonesia, produk asuransi jiwa tradisional selama beberapa dekade terakhir cenderung kalah pamor dibandingkan produk asuransi yang dikaitkan atau ditambahkan dengan investasi.

Namun demikian, perkembangan terakhir menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap produk asuransi yang murni proteksi semakin tinggi. Statistik Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) semester I/2023 menunjukkan bahwa perolehan premi asuransi tradisional meningkat 12 persen ketika perolehan premi dari asuransi unit-linked justru tertekan hingga 24,9 persen. *ykhr*

Judul	OJK Umumkan Pergantian Nama Indosurya Life
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pergantian Nama Indosurya Life
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

OJK Umumkan Pergantian Nama Indosurya Life

JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyetujui pergantian nama PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses atau lebih dikenal dengan nama Indosurya Life menjadi PT Asuransi Jiwa Prolife Indonesia (Prolife).

Berdasarkan pengumuman OJK di laman resminya, Selasa (24/10), sehubungan dengan pergantian nama tersebut, anggota Dewan Komisioner OJK juga telah memberikan pemberlakuan izin usaha di bidang asuransi jiwa kepada Prolife. Sebelumnya, Prolife masih dikenakan sanksi Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU) oleh OJK.

Kepala Departemen Pengaturan dan Pengembangan Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK Djonieri menyampaikan, perubahan nama Indosurya Life mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK pada 18 Oktober 2023.

Djonieri menegaskan, usai mengantongi izin usaha, Asuransi Jiwa Prolife Indonesia diwajibkan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan selalu menerapkan praktik usaha yang sehat. Prolife juga wajibsenantiasa mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku.

Ferry Saputra

Judul	MENYIAPKAN JALAN MULUS KONSOLIDASI ASURANSI
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	Pg15
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

| TATA KELOLA INDUSTRI PROTEKSI |

MENYIAPKAN JALAN MULUS KONSOLIDASI ASURANSI

Regulator bersama pelaku usaha sedang sibuk-sibuknya menyiapkan regulasi untuk memuluskan jalan menuju konsolidasi industri asuransi, sebagaimana dilakukan pada perbankan bertahun-tahun lalu.

Pernita H. Ustari & Rita Anggraeni
redaksi@bisnis.com

Ide konsolidasi di industri asuransi dilontarkan Otoritas Jasa Keuangan beberapa bulan lalu dengan mengumumkan rencana menaikkan modal minimum hingga klasifikasi perusahaan asuransi berdasarkan ekuitas.

Gagasan konsolidasi dilatarbelakangi oleh pasar asuransi di Indonesia yang ditandai oleh banyaknya usaha skala kecil. Meskipun sejumlah kecil perusahaan mendominasi pasar, sebagian besar perusahaan bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar yang relatif kecil dalam hal pendapatan premi.

Situasi ini menekankan pentingnya dukungan permodalan dalam mendorong perkembangan industri asuransi. Dukungan permodalan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menanggung risiko dan memperkuat operasionalnya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan sumber daya manusia.

Namun, kehadiran sejumlah besar pelaku industri dengan skala usaha kecil dapat meningkatkan persaingan memperebutkan pangsa pasar yang terbatas, sehingga berpotensi menimbulkan persaingan usaha tidak sehat.

Untuk mempercepat pertumbuhan sektor asuransi dan meningkatkan daya saingnya dalam menghadapi liberalisasi, peningkatan kapasitas dan efisiensi dalam industri asuransi adalah hal yang penting. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan konsolidasi industri.

Dalam Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027, OJK bersama asosiasi-asosiasi perasuransian menargetkan pembentukan konsolidasi terjadi pada 2025-2026.

Sebelum itu terjadi, lintentuan kelembagaan untuk memudahkan konsolidasi (permodalan, penggabungan, pelebur-an, dan pengelompokan) perusahaan asuransi ditargetkan terbit pada 2024. Pada periode yang sama pula, 100% perusahaan ditargetkan telah memenuhi persyaratan penguatan kelembagaan, termasuk permodalan dan konsolidasi sesuai lintentuan.

Kepala Departemen Pengawasan Asuransi dan Jasa Penunjang Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) OJK Dewi Astuti mengatakan bahwa ke depan industri asuransi akan mengalami konsolidasi layaknya di perbankan.

"Ke depan, apa yang terjadi di *banking* juga akan terjadi di asuransi," katanya, baru-baru ini.

Dewi menuntutkan konsolidasi akan terjadi karena adanya tuntutan dari regulator, salah satunya peningkatan persyaratan modal minimum bagi perusahaan dan kriteria lain yang harus dipenuhi.

Merujuk *roadmap* perasuransian, jika dilihat secara global, beberapa pemain asuransi global telah melakukan merger dan akuisisi dalam beberapa tahun terakhir.

Biasanya, aksi korporasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi bisnis dan menciptakan sinergi. Merger dan akuisisi yang dilakukan para pelaku industri asuransi global juga berdampak pada struktur pasar asuransi di Indonesia.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono mengatakan peraturan OJK (POJK) yang mengatur tentang permodalan tengah dalam proses harmonisasi di Kementerian Hukum dan HAM.

"Jadi, di OJK sudah selesai dan *focus group discussion* atau FGD dengan industri sudah selesai. Kita tinggal menunggu dari Kemenkumham sekitar 3-4 minggu," tangkap Ogi dalam acara Peluncuran Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Industri Perasuransian Periode 2023–2027, Senin (23/10).

Nantinya, industri asuransi akan memiliki kelompok perusahaan perasuransian berdasarkan ekuitas (KPPE), yang terdiri atas KPPE 1 dan KPPE 2. KPPE 2 akan menjadi kategori perusahaan asuransi dengan ekuitas lebih tertinggi.

"Kita-kita yang lebih kompleks atau *high risk* itu harus dilakukan oleh KPPE 2," jelasnya.

Sejatinya, pola pengelompokan KPPE ini mengikuti industri perbankan dengan klasifikasi bernama kelompok bank berdasarkan modal intinya (KBMI). Semakin tinggi modal inti bank, maka semakin besar pula level KBMI-nya.

Kemudian, pemenuhan permodalan akan dibuat berjenjang, mulai dari tahap pertama 2026 dan tahap kedua yang dilakukan pada 2028. "Jadi, kalau perusahaan-perusahaan tidak mampu menambah sampai ke level KPPE 2, maka berhenti di KPPE 1," lanjutnya.

> **Terhadap rencana *tier* 1 dan *tier* 2 [pengelompokan asuransi], saya cukup optimistis. Ini tidak akan mematikan.**

Lalu, bagaimana dengan nasib perusahaan yang tidak memenuhi kriteria KPPE 1?

OJK memberikan solusi dengan pembentukan kelompok usaha perusahaan asuransi (KUPA). Model pengelompokan ini pun masih merujuk model perbankan—bank pembangunan daerah—yang memiliki kelompok usaha bank (KUB).

"KUPA itu anggota dari perusahaan asuransi yang sudah memenuhi modal minimum. Dia harus berafiliasi dengan salah satu perusahaan asuransi yang telah memenuhi modal minimum. Itu alternatifnya," tetangnya.

Ogi menekankan bahwa OJK selaku regulator tidak sekadar membuat regulasi, tetapi juga memberikan solusi dan jalan keluar untuk industri asuransi agar tetap berkembang.

TAK MATI

Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) menyatakan pengelompokan perusahaan asuransi berdasarkan ekuitas tak akan mematikan industri asuransi. Namun, kebijakan ini justru dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko sendiri (retensi), kemampuan untuk pengembangan usaha, dan daya tahan terhadap tekanan keuangan yang signifikan.

"Terhadap rencana *tier 1* dan *tier 2* [pengelompokan asuransi], saya cukup optimistis. Ini tidak akan mematikan," kata Ketua Umum AAUI Budi Herawan.

Meskipun produk yang dapat dipasarkan asuransi yang masuk KPPE 1 dan KPPE 2 akan dibedakan, Budi melihat setiap perusahaan yang masuk dalam kedua kelompok sama-sama akan tumbuh.

Praktisi manajemen risiko sekaligus Ketua Umum Komunitas Penulis Asuransi Indonesia (Kupasi) Wahyudin Rahman menilai skema KUPA merupakan insiatif strategis yang merjadi jalan tengah jika perusahaan asuransi, reasuransi, baik konvensional maupun syariah tidak mampu memenuhi permodalan dan melakukanakan merger atau akuisisi.

"Ini langkah yang tepat karena perusahaan yang bermodal cekak akan tetap hidup dan modal akan diakui secara konsolidasi dari seluruh anggota yang bergabung, termasuk *holding*-nya," tajarnya.

Saat ini, Wahyudin menuntukan konsep kelompok permodalan dan KUB yang telah diimplementasikan perbankan merupakan skema yang paling mendekati untuk diterapkan juga ke sektor asuransi.

"Tentunya, sektor perbankan sudah teruji dan berpengalaman pasca-1998 dan OJK juga telah mempunyai kajian yang matang dan komprehensif," lanjutnya.

Wahyudin melihat konsep KUPA sudah ada di industri asuransi seperti Indonesia Financial Group (IFG) dengan anggota Jasindo, Jasa Raharja, Jamkrindo, Askrindo, dan IFG Life.

Ada pula, Indonesia Re dengan anggota ASEI dan Retindo Syariah serta Asuransi Sinarmas dengan anggota Simas Jiwa, Simas Insurtech, dan Nusantara Re.

Menurutnya, KUPA memang mendatangkan konsekuensi bagi bisnis asuransi karena pembatasan produk yang dapat dipasarkan sesuai dengan risiko yang dapat ditanggungnya.

"Namun, ini lebih *fair*, transparan dan juga tetap menambah penetrasi industri," kata Wahyudin. ◻

Mayoritas perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia memiliki ekuitas di bawah Rp1 triliun. Dari total 131 perusahaan asuransi konvensional, hanya 39 perusahaan yang memiliki ekuitas melebihi Rp1 triliun. Untuk perusahaan reasuransi, baru satu perusahaan yang memiliki ekuitas Rp1 triliun.

Jumlah Perusahaan Reasuransi Berdasarkan Ekuitas

Kelompok Ekuitas	Jumlah Perusahaan
< Rp100 miliar	1
Rp100 miliar-Rp200 miliar	1
Rp200 miliar-Rp500 miliar	1
Rp500 miliar-Rp1 triliun	2
Rp1 triliun-Rp2 triliun	2
>Rp2 triliun	1

Sumber: Roadmap Perasuransian | Pengaturan Industri Perasuransian Indonesia 2023-2027, OJK

Rencana Perubahan Aturan Modal Minimal Asuransi

Keterangan	POJK 67/2016	Rencana Perubahan	
		2026	2028
Asuransi	Rp100 miliar	Rp500 miliar	Rp1 triliun
Reasuransi	Rp200 miliar	Rp1 triliun	Rp2 triliun
Asuransi Syariah	Rp50 miliar	Rp250 miliar	Rp500 miliar
Reasuransi Syariah	Rp100 miliar	Rp500 miliar	Rp1 triliun

Sumber: POJK No. 67/POJK.05/2016, Perubahan (LR/2023-2027) OJK

Judul	Indosurya Life Ganti Nama
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Pergantian Nama Indosurya Life
Halaman/URL	Pg15
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

| ASURANSI BERMASALAH |

Indosurya Life Ganti Nama

Bisnis, JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan pergantian nama PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses atau Indosurya Life menjadi PT Asuransi Jiwa Prolife Indonesia (Prolife) di tengah masalah yang merundung perusahaan itu.

Berdasarkan pengumuman OJK, Selasa (24/10), Anggota Dewan Komisioner OJK telah memutuskan memberikan pemberlakuan izin usaha di bidang asuransi jiwa sehubungan dengan perubahan nama PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses menjadi PT Asuransi Jiwa Prolife Indonesia.

Kepala Departemen Pengaturan dan Pengembangan Perasuransian, Peniaminan dan Dana Pensiun OJK Djonieri menyampaikan perubahan nama Indosurya Life mulai berlaku sejak tanggal penetapan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK, yakni pada 18 Oktober 2023 melalui Keputusan Nomor KEP-104/PD.02/2023 tanggal 10 Oktober 2023.

Selanjutnya, OJK mewajibkan PT Asuransi Jiwa Prolife Indonesia agar dalam menjalankan kegiatan usaha selalu menerapkan praktik usaha yang sehat. "Dan senantiasa mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku," kata Djonieri.

Saat ini Indosurya Life alias Prolife masih dikenakan sanksi pembatasan kegiatan usaha (PKU) oleh OJK. Hal itu juga dinyatakan Prolife dalam lamannya. Perusahaan menyatakan sedang dalam proses penyehatan keuangan perusahaan.

Sementara itu, terkait layanan nasabah, Prolife mengimbau agar nasabah dapat menghubungi *customer service* dengan jam operasional 08.00—17.00 WIB melalui email di CS@indosuryalife.co.id atau WhatsApp *chat* di nomor 0811-1250-0555.

Indosurya Life didirikan pada 2012 dan beroperasi pada 11 September 2013 dengan bergerak sebagai perusahaan yang menyediakan layanan keuangan.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, OJK menyatakan kasus Indosurya Life diselesaikan dengan skema konversi polis menjadi saham sehingga ekuitas solvabilitas (*risk based capital*) itu terpenuhi.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono menyatakan OJK sudah melakukan reviu atas rencana penyehatan keuangan (RPK) Indosurya Life. "Kami tidak keberatan dengan RPK tersebut," kata Ogi pada Januari 2023.

OJK menyampaikan 85,5% pemegang polis menyetujui RPK Indosurya Life melalui mekanisme *policyholder buyout* (PBO). *(Rika Anggraeni)*

Judul	PRODUK TRADISIONAL KEMBALI BERTAJI
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Peningkatan Popularitas Produk Asuransi Jiwa Tradisional
Halaman/URL	Pg18
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

| ASURANSI JIWA |

PRODUK TRADISIONAL KEMBALI BERTAJI

Tren peningkatan produk tradisional mewarnai sejumlah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

> Kami menang melihat bahwa porsi produk tradisional meningkat cukup pesat.

Judul	Memenuhi Kebutuhan Tenaga Aktuaris
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Editor's Note

Memenuhi Kebutuhan Tenaga Aktuaris

Ada rupa, ada harga adalah peribahasa yang pas untuk menggambarkan posisi tenaga aktuaris saat ini. Di sisi lain, faktor hukum ekonomi yaitu *supply and demand* turut mengerek tarif remunerasi bagi profesi aktuaris yang saat ini belum menjadi primadona, laiknya profesi-profesi lain.

Di industri asuransi, kewajiban memiliki aktuaris perusahaan sebenarnya telah termaktub dalam UU 40/2014 tentang Perasuransian dan POJK No 67/POJK.05/2016. Namun isu ini belakangan mengemuka dan menjadikan tenaga aktuaris sebagai *most wanted* seiring dengan implementasi standar akuntansi global IFRS 17 atau PSAK 74 Kontrak Asuransi pada 1 Januari 2025.

Dalam konteks PSAK 74, peran aktuaris sangat strategis yaitu terlibat dalam penilaian risiko, penentu cadangan teknis, perhitungan premi, perhitungan nilai wajar instrumen keuangan, dan pengendalian risiko keuangan perusahaan. Dengan demikian, aktuaris memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga transparansi, kualitas, akurasi pelaporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan PSAK 74, hingga menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan asuransi.

Data Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) per Agustus 2023 mencatat terdapat 308 ajun aktuaris bergelar ASAI dan 460 aktuaris bergelar FSAI. Dari jumlah tersebut, persebaran tenaga aktuaris di industri asuransi ternyata tidak merata karena lebih banyak terkonsentrasi di sektor asuransi jiwa. Alhasil, untuk bisa mendapatkan tenaga aktuaris yang berpengalaman persaingannya cukup sengit.

Bahkan, perburuan tenaga aktuaris tidak hanya dilakukan oleh perusahaan asuransi, tapi juga dilakukan oleh jasa keuangan nonasuransi, pemerintah, dan regulator. Per Juli 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat terdapat 40 perusahaan asuransi yang belum memiliki aktuaris perusahaan. OJK pun memberi tenggat hingga Desember 2023 bagi 40 perusahaan asuransi tersebut untuk merekrut tenaga aktuaris.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana sebenarnya peta *supply and demand* tenaga aktuaris di Indonesia dan bagaimana kebutuhan industri asuransi atas tenaga aktuaris, kami dalam Rapat Redaksi di *Media Asuransi* memutuskan mengangkatnya menjadi *Cover Story* atau Laporan Utama edisi Oktober 2023 dengan tema besar *"Adu Kuat untuk Berebut Tenaga Aktuaris"*.

Cover Story ini terdiri dari empat tulisan yang merupakan satu kesatuan. Pertama, Mengapa Perusahaan Asuransi Wajib Memiliki Tenaga Aktuaris. Kedua, Mengapa Aktuaris Tergolong Profesi yang Mahal. Ketiga, Bagaimana Pergaruan Tinggi Berupaya Memenuhi Kebutuhan Tenaga Aktuaris. Keempat, Pendapat Asosiasi, Akademisi, dan Eksekutif Perasuransian tentang Kewajiban Pemenuhan Tenaga Aktuaris bagi Perusahaan Asuransi.

Kami berharap laporan pada edisi Oktober 2023 ini dapat memberikan *insight* kepada seluruh *stakeholder* industri perasuransian Tanah Air dalam rangka pemenuhan tenaga aktuaris yang ke depan menjadi sebuah keniscayaan. Selamat Hari Asuransi 2023. ■ ***Achmad Aris***

Judul	Benarkah Literasi Masih Jadi Sumber Masalah?
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan Literasi Asuransi di Indonesia
Halaman/URL	Pg4
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Benarkah Literasi Masih Jadi Sumber Masalah?

Pada tanggal 18 Oktober 2023, industri perasuransian Tanah Air akan kembali memperingati Hari Asuransi yang ke-17. Hari Asuransi atau *Insurance Day* sebenarnya merupakan tradisi yang awalnya dideklarasikan pada konferensi anggota *East Asian Insurance Congress* (EAIC) ke-23 pada pertengahan 2006 di Brunei Darussalam. Sebanyak 11 ibu kota negara anggota EAIC saat itu bersepakat mengukuhkan tanggal 18 Oktober sebagai *Insurance Day* yang diperingati setiap tahun. Di Indonesia, nama *Insurance Day* kemudian diubah menjadi Hari Asuransi sejak 2019.

Pada perayaan Hari Asuransi 2023, tema yang diangkat adalah *Literasi Asuransi untuk Negeri* atau tema yang sama saat perayaan 2 tahun berturut-turut sebelumnya yaitu Hari Asuransi 2021 dan Hari Asuransi 2022. Di industri asuransi, literasi masih dianggap sebagai masalah klasik yang menyebabkan rendahnya tingkat penetrasi asuransi di Indonesia.

Merujuk hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi perasuransian 31,72 persen atau meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 19,40 persen. Dibandingkan dengan sektor jasa keuangan lainnya, indeks literasi perasuransian menduduki peringkat ketiga terbesar setelah perbankan dan pergadaian. Artinya, tingkat literasi perasuransian nasional sebenarnya sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

Di sisi lain, peningkatan tingkat literasi tersebut tidak berbanding lurus dengan tingkat inklusi perasuransian. Pada tahun 2022, indeks inklusi perasuransian hanya berada pada level 16,63 persen atau sedikit naik dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 13,15 persen. Meskipun menduduki peringkat kedua terbesar setelah bank, tetapi *gap* antara inklusi perbankan dan inklusi perasuransian sangat lebar. Pada periode yang sama, indeks inklusi perbankan mencapai 74,03 persen.

Hal menarik dari hasil SNLIK 2022 adalah tingkat inklusi perbankan jauh lebih tinggi yaitu 74,03 persen ketimbang tingkat literasi perbankan yang hanya 49,93 persen. Artinya, tanpa terliterasi sekalipun, animo masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan sangat tinggi. Sementara itu di industri perasuransian, tingkat inklusi perasuransian jauh lebih rendah yaitu 16,63 persen dibandingkan dengan tingkat literasi perasuransian di level 31,72 persen.

Gap antara tingkat literasi perasuransian dan inklusi perasuransian yang cukup lebar tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang sudah melek asuransi ternyata belum tergerak hatinya untuk membeli produk asuransi. Ini tentu yang harus dicari tahu alasannya. Faktor apa yang belum menggerakkan seseorang yang sudah melek asuransi tapi belum membeli produk asuransi? Apakah karena asuransi dianggap bukan kebutuhan primer? Atau karena stigma negatif tentang asuransi yang banyak beredar di media sosial?

Hasil survei literasi asuransi yang dilakukan oleh Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) pada September 2023 juga mengungkap bahwa tidak semua responden yang menganggap bahwa asuransi adalah produk keuangan yang penting, telah memiliki produk asuransi atau berencana membeli asuransi. Dari 300 responden yang disurvei, sebanyak 94 persen responden menyatakan bahwa asuransi itu penting, sisanya hanya 6 persen yang menganggap bahwa asuransi tidak penting. Namun demikian, hanya 68 persen responden yang menyatakan telah memiliki produk asuransi, sedangkan 32 persen lainnya menyatakan tidak memiliki produk asuransi. Lebih lanjut, sebanyak 72 persen responden menyatakan berencana membeli produk asuransi dan sisanya sebanyak 28 persen responden menyatakan tidak berencana membeli produk asuransi.

Ada temuan menarik dari hasil survei kali ini yaitu produk asuransi yang paling banyak dimiliki saat ini dan akan dibeli adalah asuransi kesehatan ketimbang produk asuransi lainnya seperti asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kendaraan, dan asuransi properti. Tak bisa dipungkiri posisi asuransi kesehatan saat ini bisa dibilang sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Bahkan tanpa perlu ditawar-tawarkan, masyarakat akan mencari produk asuransi kesehatan. Contoh sederhana, para *job seeker* akan cenderung mencari perusahaan yang menyediakan fasilitas asuransi kesehatan. Contoh lain, masyarakat rela antre untuk mengurus BPJS Kesehatan karena sudah terbukti manfaatnya. PR-nya adalah bagaimana memposisikan produk asuransi yang lain seperti asuransi kesehatan sehingga masyarakat dapat tergerak untuk membeli asuransi.

Literasi memang tetap harus ditingkatkan karena asuransi adalah produk keuangan yang kompleks, tapi secara paralel industri perasuransian juga harus mampu membuktikan kepada masyarakat bahwa asuransi itu merupakan produk keuangan yang tidak hanya penting tapi harus dimiliki untuk berjaga diri dari berbagai risiko finansial. ■ ***Achmad Aris***

Judul	DRiM Mempersiapkan Industri Asuransi Hadapi Tantangan Teknologi ke Depan
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Seminar Internasional Digital & Risk Management in Insurance (DRIM)
Halaman/URL	Pg34
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

DRiM 2023

Ketua Dewan Pengurus AAJI,
Budi Tampubolon

DRiM Mempersiapkan Industri Asuransi Hadapi Tantangan Teknologi ke Depan

Kegiatan DRiM 2023 akan diadakan di Yogyakarta Oktober nanti, bagaimana menurut pandangan Anda kegiatan DRiM dari tahun ke tahun dan apa yang ingin disampaikan oleh asosiasi melalui kegiatan ini?

Seminar Internasional *Digital & Risk Management in Insurance* (DRiM) merupakan kegiatan tahunan AAJI yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2018. Kegiatan ini kami laksanakan sebagai bentuk adaptasi industri dalam menghadapi tantangan-tantangan perkembangan teknologi serta sebagai alarm kepada perusahaan bahwa setiap perkembangan teknologi yang diterapkan pasti berkaitan erat dengan kemungkinan timbulnya risiko baru.

Setiap tahunnya para pelaku industri yang tergabung dalam keanggotaan DRiM selalu berupaya menyajikan acara tersebut sejalan dengan isu digitalisasi dan risk management di industri asuransi jiwa baik nasional maupun internasional. Sebagai contoh, pada pelaksanaannya di tahun 2018 dan 2019, DRiM mulai memperkenalkan konsep robotic yang dapat membantu berbagai pekerjaan dan tugas dengan lebih cepat. Dan pada pelaksanaannya di tahun 2023 ini, DRiM akan menghadirkan berbagai teknologi yang jauh lebih berkembang seperti *AI (artificial intelligence)* dan metahuman.

Bisa dijelaskan tujuan AAJI dengan mengadakan kegiatan ini dan apa yang peluang serta tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini?

Sebagaimana disebutkan sebelumnya tujuan dari acara DRiM ini adalah untuk mempersiapkan industri asuransi dalam menghadapi tantangan-tantangan perkembangan teknologi serta risiko-risiko baru yang kemungkinan akan muncul dari penerapan teknologi tersebut. DRiM akan menghadirkan pembicara yang kompeten dan telah berpengalaman dalam menerapkan teknologi di bidangnya masing-masing. Tidak hanya pelaku dari industri keuangan, tetapi kali ini DRiM akan menghadirkan para pelaku industri digital berkelas internasional. Melalui pemaparan dari pembicara inilah para peserta akan mendapatkan berbagai insight menarik yang harapannya dapat diterapkan di perusahaannya masing-masing.

Hal yang cukup menjadi tantangan dalam setiap pelaksanaan DRiM adalah mencari topik yang menarik bagi peserta sekaligus bermanfaat dalam mengembangkan bisnis asuransi ke depan.

Sejauhmana keterlibatan industri asuransi dalam acara ini dan dukungan seperti apa yang diharapkan oleh AAJI?

Sebagaimana pelaksanaan kegiatan AAJI lainnya, kami selalu berupaya melibatkan seluruh perusahaan anggota mulai dari persiapan dan pelaksanaannya. Secara bergantian, AAJI meminta perwakilan perusahaan untuk tergabung dalam kepanitiaan acara DRiM yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan melaksanakan acara DRiM.

Selain itu tentunya kami sangat mengharapkan partisipasi perusahaan anggota AAJI untuk mengirimkan para perwakilannya untuk menjadi peserta dalam acara DRiM.

Apakah dalam DRiM 2023 juga akan ada rangkaian *Insurance Forum* seperti tahun lalu di Bali, Target dan manfaat apa yang ingin dicapai oleh asosiasi dengan penyelenggaraan kegiatan ini dan ke depannya?

Insurance Forum yang dilaksanakan tahun lalu merupakan bentuk kolaborasi dengan *Global Federation of Insurance Association* (GFIA) yang dilakukan bertepatan dengan penyelenggaraan G20 di Indonesia. Sehingga untuk tahun 2023 ini pelaksanaan acara DRiM kembali ke format awal yaitu seminar internasional.

Sebagai Ketua Dewan Pengurus AAJI apa harapan Anda terhadap pelaksanaan kegiatan DRiM tahun ini?

Sejalan dengan roadmap industri asuransi jiwa, pelaksanaan DRiM diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas kepada pelaku industri asuransi terkait dengan penggunaan teknologi digital yang didukung dengan penerapan manajemen risiko yang komprehensif.

Diharapkan *insight* dari para pembicara dapat diterapkan di perusahaan asuransi sehingga mampu meningkatkan peluang bisnis asuransi melalui penciptaan inovasi produk, memberikan layanan yang maksimal dan memperkuat perlindungan terhadap pemegang polis.

Untuk itulah kami menghimbau kepada seluruh perusahaan asuransi jiwa untuk turut mendukung terlaksanaya program ini sebagai bagian dari upaya menciptakan industri asuransi jiwa yang sehat dan bertumbuh, berkualitas serta dicintai masyarakat Indonesia.

Judul	Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Aktuaris Banyak Dilirik Industri Nonasuransi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg12
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Budi Tampubolon

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

Aktuaris Banyak Dilirik Industri Nonasuransi

Di industri asuransi jiwa, aktuaris menjadi salah satu tenaga andalan perusahaan. Hal ini juga ditegaskan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang tertuang dalam POJK No 67/POJK.05/2016. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memandang bahwa ketersediaan tenaga aktuaris sudah mencukupi.

AAJI sebagai wadah perusahaan asuransi jiwa, juga memberikan perhatian khusus terhadap profesi ini dengan memberikan beasiswa bagi mahasiswa di jurusan aktuaria dan matematika, serta yang akan mengikuti ujian sertifikasi.

Untuk lebih lengkapnya, Wahyu Widiastuti dari *Media Asuransi* melakukan wawancara dengan Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon. Berikut petikannya:

Aktuaris menjadi salah satu poin utama dalam PSAK 74, bagaimana asosiasi menyikapi aturan tersebut?

Dalam tata kelola perusahaan yang baik, jauh sebelum adanya rencana penerapan PSAK 74 untuk pelaporan keuangan perusahaan, Undang-Undang nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian telah menyebutkan dengan jelas bahwa setiap perusahaan asuransi wajib memiliki satu orang aktuaris perusahaan (*appointed actuary*). Hal tersebut kemudian diturunkan juga ke dalam POJK No. 67 tahun 2016 tentang Perizinan Usaha Perasuransian.

Sebagaimana telah banyak dibahas dalam berbagai diskusi, penerapan PSAK 74 di industri asuransi sangat membutuhkan peranan aktuaris untuk bisa bekerja sama dengan bagian pelaporan perusahaan. Hal tersebut semakin memperkuat peran aktuaris di perusahaan.

Apa upaya asosiasi dalam meningkatkan keberadaan aktuaris di industri asuransi?

Berdasarkan data OJK di industri asuransi jiwa jumlah aktuaris cukup memadai. Sampai dengan Juni 2023, tercatat ada lebih dari 350 aktuaris yang bekerja di perusahaan asuransi jiwa baik konvensional maupun syariah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebetulnya tidak lagi ada kelangkaan aktuaris untuk memenuhi kebutuhan industri.

AAJI bersama OJK sejak 2016 sudah melakukan berbagai upaya dan program untuk meningkatkan jumlah aktuaris. Salah satunya bekerja sama dengan Departemen Pendidikan agar bisa menyarankan kepada universitas-universitas untuk memiliki prodi strata 1 khusus aktuaria. Beberapa universitas negeri dan swasta ternama di Indonesia saat ini sudah memiliki prodi tersebut. Harapannya ke depan semakin banyak universitas yang memiliki prodi aktuaria.

Secara mandiri AAJI juga memiliki program beasiswa khusus kepada para mahasiswa di program studi aktuaria dan matematika. Selain pembiayaan program perkuliahan, AAJI juga menanggung biaya ujian sertifikasi profesi aktuaris serta membantu penerima beasiswa mencari peluang magang atau bekerja di asuransi jiwa.

Bagaimana asosiasi memperhatikan pemenuhan tenaga aktuaris di setiap perusahaan? Berdasar data OJK Juli lalu, masih ada perusahaan yang belum memiliki aktuaris, apa sikap asosiasi?

Berdasarkan data OJK per Juni 2023, hanya ada 2 perusahaan asuransi jiwa yang belum memiliki aktuaris perusahaan. Setelah dikonfirmasi lebih lanjut, OJK menyatakan bahwa 2 perusahaan tersebut bukan belum memiliki sejak u nb bwal, namun saat itu aktuarisnya sedang *resign* dan dalam proses pencarian aktuaris baru.

Saat ini kendala terbesar pemenuhan aktuaris bukan lagi jumlahnya yang terbatas, tetapi lebih kepada persaingan industri karena kemungkinan besar lulusan-lulusan program studi aktuaria justru tidak menjadi aktuaris. Kualitas para lulusan aktuaria terkenal memiliki tingkat kecerdasan sangat baik, sehingga banyak dilirik oleh industri lain dengan penawaran gaji lebih tinggi. Hal ini yang perlu dicermati oleh industri asuransi.

Oleh karena itu, AAJI mengajak perusahaan anggota untuk terus memperkenalkan industri asuransi kepada para aktuaris muda sehingga mereka bisa tertarik berkarier di industri asuransi.

Benarkah aktuaris termasuk profesi menggiurkan dan memiliki prospek cerah di Indonesia? Dan, mengapa profesi ini tergolong mahal, apa sebabnya?

Menjadi seorang aktuaris memiliki daya tarik tersendiri, baik secara moral maupun finansial. Para lulusan aktuaria terkenal memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan mampu menarik banyak industri untuk memperkerjakan aktuaria di perusahaannya seperti misalnya di bank. Dengan kualitas SDM yang sangat baik dan persaingan cukup tinggi, menyebabkan perusahaan berani memberikan upah yang cukup tinggi untuk lulusan *fresh graduate*. Tentunya upah tersebut akan bisa meningkat seiring dengan sertifikasi profesi yang dimilikinya. ■

Judul	Ketua Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) Jumlah Aktuaris di Indonesia Masih Mencukupi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg16
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Ade Bungsu

Ketua Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI)

Jumlah Aktuaris di Indonesia Masih Mencukupi

Aktuaris sedang ramai menjadi perbincangan hangat di industri Asuransi, mengingat profesi ini menjadi salah satu poin utama dalam PSAK 74 untuk pemenuhan kebutuhan SDM. Implementasi PSAK 74 di Indonesia tentang Kontrak Asuransi direncanakan mulai per 1 Januari 2025.

Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) sebagai salah satu lembaga yang menaungi para aktuaris di Tanah Air pun menyambut positif langkah regulator tersebut. Untuk mengetahui seberapa jauh upaya PAI dalam meningkatkan keberadaan dan profesionalisme aktuaris, Wahyu Widiastuti dari *Media Asuransi* mewawancarai Ketua Umum PAI, Ade Bungsu. Berikut petikannya:

Aktuaris menjadi salah satu poin utama dalam PSAK 74, bagaimana PAI menyikapi aturan tersebut?

PAI mendorong semua aktuaris untuk membangun kesadaran, memahami, dan menguasai aspek aktuaria dari PSAK 74. Sejak 2021 PAI beberapa kali menyelenggarakan seminar atau webinar khusus membahas IFRS 17 yang diadopsi di Indonesia menjadi PSAK 74, baik secara internal maupun bekerja sama dengan pihak ketiga dan juga dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kemenkeu.

PAI juga aktif dalam *task force* yang dibentuk oleh Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan rencana implementasi PSAK 74. Dalam setiap kegiatan seminar berskala nasional dan internasional yang diselenggarakan PAI, selalu disampaikan materi-materi mengenai PSAK 74.

Mengapa jumlah aktuaris belum seimbang dengan jumlah perusahaan asuransi di Indonesia?

Jumlah aktuaris penuh bergelar FSAI hingga Agustus 2023 tercatat di PAI sebanyak 460 orang dan ASAI 308 orang, lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan aktuaris pada industri asuransi di Indonesia. Kondisi yang terjadi saat ini adalah penyebaran aktuaris tersebut tidak merata di semua perusahaan asuransi jiwa dan khususnya asuransi umum akibat perbedaan kemampuan perusahaan dalam menyerap dan mempekerjakan aktuaris.

Berdasar catatan OJK hingga Juli lalu, masih ada perusahaan asuransi yang belum memiliki tenaga aktuaris, apa sebenarnya yang menjadi kendala untuk memiliki tenaga aktuaris?

Sama dengan *human capital* dan tenaga ahli profesional lainnya di berbagai sektor dan bidang usaha, pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia ditentukan oleh mekanisme pasar dalam hal ini *supply and demand*. Secara umum perusahaan yang dapat memberi kompensasi lebih baik kepada aktuaris, akan lebih mudah dalam menyerap dan mempekerjakan aktuaris.

Bagaimana upaya PAI dalam pemenuhan jumlah aktuaris dan meningkatkan kualitas aktuaris di industri asuransi?

Sudah sejak sekitar 10 tahun yang lalu PAI bekerja sama dengan perguruan tinggi penyelenggara Prodi Aktuaria baik PTN maupun PTS, dalam bentuk penyetaraan ujian PAI. Bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah tertentu yang bersesuaian dengan mata ujian PAI dan mahasiswa tersebut memperoleh nilai yang dipersyaratkan, maka mahasiswa tersebut mendapat penyetaraan ujian PAI.

Hingga saat ini PAI telah bekerja sama dengan 7 PTN dan 1 PTS dalam penyetaraan hingga 7 mata ujian PAI (di beberapa PTN) sehingga mahasiswa yang memenuhi syarat penyetaraan sudah dapat memperoleh gelar ASAI.

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas aktuaris di perusahaan asuransi, PAI setiap tahun menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan yang memiliki bobot SKP (Satuan Kredit Profesi). Selain dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas aktuaris, pendidikan berkelanjutan ini juga dalam rangka membantu aktuaris publik memenuhi kewajiban memperoleh minimal 20 SKP dalam setahun seperti yang dipersyaratkan oleh P2PK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) Kemenkeu.

Benarkan aktuaris termasuk profesi yang memiliki prospek cerah di Indonesia, dan mengapa profesi ini tergolong mahal?

Prospek profesi aktuaris memang cukup cerah baik di Indonesia maupun di manca negara karena sesungguhnya profesi aktuaris ini diperlukan tidak hanya di perusahaan asuransi, dana pensiun, dan konsultan aktuaria. Secara ringkas, semua bidang usaha dan bidang pekerjaan yang melibatkan adanya risiko pasti memerlukan aktuaris.

Menggiurkan atau tidak sifatnya relatif dan tidak ada ukuran absolut terkait hal tersebut. Profesi aktuaris dikatakan mahal karena tanggung jawab yang diemban profesi tersebut cukup berat. Pertumbuhan bisnis dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang sebagian besar ditentukan oleh kerja dan kinerja aktuaris. Risiko pekerjaan yang dihadapi oleh aktuaris juga cukup besar, sehingga mahal atau tidaknya harga profesi aktuaris sekali lagi bersifat relatif. ■

Judul	Erixon Hutapea Aktuaris Berperan Penting
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg17
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Erixon Hutapea

Aktuaris Berperan Penting

PT Sompo Insurance Indonesia telah memiliki Departemen Aktuaria sejak tahun 2017. "Saat ini Departemen Aktuaria kami memiliki 4 karyawan, 1 orang memiliki sertifikasi FSAI dan 1 orang lagi memiliki sertifikasi ASAI, sementara 2 orang lainnya sedang menyiapkan diri untuk mendapatkan sertifikasi mereka di Persatuan Aktuaris Indonesia serta izin Aktuaris Publik dari Kementrian Keuangan Republik Indonesia," kata *Technical Director* Sompo, Erixon Hutapea, kepada *Media Asuransi*.

Sompo telah memulai implementasi IFRS 17 untuk pelaporan di *group holding* perusahaan. Aktuaris tidak hanya semata pemenuhan persyaratan aturan IFRS 17 atau PSAK 74. "Aktuaris memiliki peran sangat penting dalam fungsi *pricing* atau penetapan harga premi, *reserving* atau pembentukan cadangan serta pelaporan, dan *data analytics* untuk membantu operasional bisnis, seperti fungsi *underwriting*, klaim, akuntansi, keuangan, dan *risk management*," jelasnya.

Sompo telah berhasil memenuhi jumlah tenaga aktuaris yang dipersyaratkan peraturan yang berlaku. Karena Sompo telah memulai program pengembangan aktuaria dari jauh hari. "Sejak 2014, dan hingga saat ini kami sudah membuat program khusus untuk pengembangan tenaga aktuaria dengan cara: pertama, merekrut *fresh graduate* jurusan matematika atau aktuaris dari universitas untuk dididik dan dilatih tim *Actuary* dari *Regional Office* Sompo.

Kedua, memfasilitasi calon tenaga akturis untuk mengikuti tutor ujian yang diadakan lembaga atau pihak yang difasilitasi oleh AAUI, Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI), atau lembaga lain. Ketiga, Sompo memiliki program magang untuk mahasiswa yang ingin mendapat pengalaman dan melihat secara langsung pekerjaan aktuaria sehari-hari.

Erixon mengakui bahwa aktuaris adalah profesi yang mahal bagi sebagian perusahaan asuransi umum. Jumlah tenaga aktuaris di Indonesia masih sedikit, sehingga menyebabkan ketimpangan antara *demand* dan *supply* terutama di industri asuransi umum.

Di sisi lain, tenaga aktuaris yang tersedia lebih banyak terserap industri asuransi jiwa. Fungsi aktuaria di industri asuransi jiwa dipandang lebih *mature* dibanding asuransi umum sehingga talenta-talenta aktuaria di Indonesia lebih tertarik berkecimpung di asuransi jiwa. "Namun, dengan dimulainya implementasi PSAK 74, fungsi aktuaria dipandang akan menjadi lebih krusial dalam operasional bisnis perusahaan asuransi," katanya. ■ ***S. Edi Santoso***

Judul	Fauzi Arfan Peran Aktuaris sangat Penting di Asuransi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg20
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Fauzi Arfan

Peran Aktuaris sangat Penting di Asuransi

Industri perasuransian di Indonesia terus berkembang dan harus mengikuti situasi terbaru yang ada di industri keuangan. Regulasi terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah mengenai Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 74 yang diadopsi dari International Financial Reporting System (IFRS) 17. Semua perusahaan asuransi maupun reasuransi wajib memenuhi kontrak asuransi regulasi ini mulai 1 Januari 2025 mendatang.

Salah satu yang dimuat dalam PSAK 74 untuk pemenuhan kebutuhan SDM, disebutkan adalah aktuaris, sebagai salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam penerapan PSAK 74, asosiasi industri asuransi. Hal ini juga sudah termuat dalam POJK No.67/POJK.05/2016 dan POJK 69/2016 mengenai kewajiban, tanggung jawab dan wewenang perusahaan asuransi memiliki aktuaris. (Pasal 59 POJK 67/POJK.05/2016) mengangkat 1 orang aktuaris sebagai aktuaris perusahaan *(appointed actuary)*

Direktur PT Great Eastern Life Indonesia, Fauzi Arfan, mengatakan bahwa perseroan saat ini sudah memiliki 13 staf untuk aktuaris. "Ada 13 tenaga staf aktuaris termasuk satu aktuaris publik. Ada 3 orang bergelar *fellow* aktuaris (FSAI) dan 2 orang bergelar *associate* aktuaris (ASAI)," katanya kepada *Media Asuransi*.

Perseroan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh regulator. Aktuaris yang dimiliki sudah sesuai batas minimal yang dipersyaratkan regulator ada 2 orang tenaga aktuaris.

Fauzi menyatakan bahwa peran aktuaris sangatlah penting, mulai dari penilaian yang tepat terhadap kontrak asuransi yang dimiliki oleh perusahaan hingga bertanggung jawab dalam melakukan perhitungan marjin kontrak sesuai panduan yang ditetapkan dalam PSAK 74.

Aktuaris harus memastikan perusahaan mematuhi semua ketentuan PSAK 74 - Aktuaris memiliki peran dalam mempersiapkan laporan dan pengungkapan yang diperlukan dalam PSAK 74, selain itu aktuaris harus selalu mengikuti perkembangan terkait PSAK 74 dan memastikan perusahaan selalu mematuhi perubahan atau pembaharuan dalam standar tersebut.

Dalam pemenuhan jumlah aktuaris, Great Eastern melakukan perekrutan secara eksternal. "Upayanya antara lain melakukan rekrutmen eksternal untuk mencari aktuaris yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu mengembangkan program belajar bersama untuk staf yang sudah ada yang memiliki potensi untuk menjadi aktuaris," jelasnya. ■ Benyamin D. Hana

Judul	Edwin Prayitno Aktuaris Memainkan Peran Sentral
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg21
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Edwin Prayitno

Aktuaris Memainkan Peran Sentral

Direktur & *Chief Financial Officer* Allianz Life Indonesia, Edwin Prayitno, menjelaskan bahwa aktuaris memainkan peran sentral dengan menggunakan keahlian mereka untuk melakukan penilaian risiko yang mungkin terjadi, sehingga membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat.

Saat ini Allianz Life Indonesia memiliki 38 aktuaris, termasuk di dalamnya terdapat 7 *fellow* dan 8 *associate* pemegang gelar profesi/sertifikasi dari Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) dan *Society of Actuaries* dan *Institute and Faculty of Actuaries* UK. "Jumlah aktuaris yang kami miliki sudah melebihi batas yang dipersyaratkan oleh regulator. Target jumlah tenaga aktuaris sampai akhir 2023 adalah 38 orang," kata Edwin kepada *Media Asuransi*.

Menurut Edwin, aktuaris memainkan peran penting dalam penerapan PSAK 74, yang merupakan adopsi atas standar IFRS 17 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Standar ini bertujuan memberikan pelaporan kontrak asuransi yang lebih transparan dan konsisten sehingga mempermudah melakukan komparasi atas kinerja antarperusahaan.

Aktuaris bekerja sama dengan tim teknologi informasi, dan tim akuntansi menyusun ekosistem penerapan PSAK 74 di dalam perusahaan. Aktuaris juga berperan untuk menghitung Saldo Awal Transisi (*Transition Opening Balance*). Aktuaris bertanggung jawab untuk menetapkan berbagai asumsi, termasuk tingkat mortalitas, tingkat morbiditas, tingkat *lapse*, hasil investasi, dan lain-lain. Asumsi-asumsi ini akan menuju pada pengukuran liabilitas asuransi yang akuntabel," paparnya.

Edwin mengatakan bahwa perusahaan memberikan remunerasi yang kompetitif bagi para aktuaris, termasuk tunjangan dan insentif untuk ikut ujian guna mendapatkan gelar profesi, serta memberikan cuti untuk persiapan mengikuti ujian tersebut.

"Kami juga mengembangkan *internal talent*, yakni lingkup kerja aktuaris di Allianz sekarang sudah diperluas dan diberikan tanggung jawab lebih untuk memimpin *team member* yang lebih junior. *Team member* junior ini dapat berupa *new joiner* yang sudah memiliki pengalaman bekerja dari perusahaan lain atau *fresh graduate* yang baru lulus dari universitas. Kami juga memiliki beberapa lulusan dari 'Allianz Indonesia *Management Associate*' program pengembangan SDM di Allianz, yang kemudian memilih bergabung di divisi aktuaria," jelasnya. ■

Wahyu Widiastuti

Judul	Aktuaris Perlu Tingkat Keahlian Tinggi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg21
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Brad Wallis

Aktuaris Perlu Tingkat Keahlian Tinggi

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia saat ini secara keseluruhan memiliki lebih dari 50 staf aktuaris, terdiri terdiri dari 31 orang *fellow* (*Fellow of the Society of Actuaries of* Indonesia/FSAI), 8 *associate* (*Associate of the Society of Actuaries of Indonesia*/ASAI), dan 19 lainnya sedang mengejar sertifikasi. "Ini menunjukkan komitmen kami untuk menjaga tingkat keahlian yang tinggi dalam industri asuransi di Indonesia," kata *Chief of Product and Inforce Management* Manulife Indonesia, Brad Wallis, kepada *Media Asuransi*.

Jumlah aktuaris yang dimiliki Manulife Indonesia jauh melampaui ketentuan minimal dipersyaratkan regulator. Wallis menegaskan bahwa Manulife Indonesia selalu berupaya untuk memenuhi standar regulasi dengan tepat. "Tenaga aktuaris yang kami miliki jauh di atas batas minimal yang dipersyaratkan regulator. Saat ini kami memiliki lebih dari 50 staf aktuaris yang berkompeten, 31 di antaranya sudah mendapatkan sertifikasi FSAI," jelasnya.

Dia tambahkan, aktuaris memiliki peran penting dalam implementasi PSAK 74, seperti menghitung besarnya cadangan, menetapkan asumsi, dan mempersiapkan data dalam memenuhi persyaratan pelaporan baru. Manulife Indonesia menghormati dan mematuhi semua regulasi yang berlaku dan selalu berusaha memastikan bahwa pelaporan dan praktik perusahaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Wallis tidak menampik anggapan bahwa profesi aktuaris ini tergolong mahal. Menurutnya, profesi aktuaris memerlukan tingkat keahlian yang tinggi dan keterampilan khusus dalam menganalisis risiko dan data.

Manulife Indonesia selama ini telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi jumlah tenaga aktuaris yang diperlukan di perusahaan, termasuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan melakukan rekrutmen yang selektif. Perseroan mengatasi persaingan yang ketat untuk mendapatkan SDM yang berkualitas dengan memberikan pelatihan intensif sesuai kebutuhan serta memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan sertifikasi dengan baik.

Menurut Wallis, Manulife Indonesia memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan kepada tenaga aktuaris perseroan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan sertifikasi dengan sukses. Proses pemenuhan sertifikasi aktuaris di Manulife Indonesia sangat terstruktur di bawah naungan Manulife *Actuarial Development Program* (ADP). ■ ***S. Edi Santosa***

Judul	Maria Elvida Rita Dewi Membentuk MT Aktuaria
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg22
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Maria Elvida Rita Dewi
Membentuk MT Aktuaria

PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re, beberapa tahun terakhir terus melakukan perekrutan karyawan baru, baik melalui rekrutmen melalui jalur reguler ataupun melalui jalur *Management Trainee* (MT). Saat ini, Indonesia Re sudah memiliki 28 tenaga aktuaris dengan 3 di antaranya bergelar FSAI dan 3 bergelar ASAI.

Direktur Keuangan dan Aktuaria Indonesia Re, Maria Elvida Rita Dewi, mengatakan bahwa sesuai dengan POJK No. 67/POJK.05/2016 pasal 59 pasal 1 dan 2 disebutkan bahwa (1) Perusahaan wajib mengangkat satu orang aktuaris sebagai aktuaris perusahaan (*appointed actuary*). (2) Perusahaan wajib mempekerjakan aktuaris dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jenis dan lini usaha yang diselenggarakannya serta memperhatikan kompleksitas usaha.

Elvida menjelaskan bahwa dalam peraturan OJK tersebut dinyatakan, jumlah aktuaris yang dimiliki oleh perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas usaha dari perusahaan tersebut. Jumlah aktuaris dan tenaga aktuaris di Indonesia Re saat ini untuk syarat minimal sudah mencukupi.

Saat ini Indonesia Re telah memiliki divisi khusus aktuaria yang semua karyawannya berlatar belakang aktuaria atau matematika dan statistika. Indonesia Re terus meningkatkan jumlah tenaga aktuaris setiap tahunnya dan tahun ini membentuk MT Aktuaria. Total tenaga aktuaris termasuk MT Aktuaria saat ini sudah lebih dari 20 orang.

Elvida mengakui selain jumlah aktuaria yang sedikit, kebutuhan tenaga aktuaris juga tidak hanya untuk di industri asuransi, membuat profesi aktuaris memiliki prospek cerah di masa depan.

Hal ini karena tingkat kelulusan yang relatif rendah dari setiap ujian profesi aktuaris, serta SDM calon-calon aktuaris masih terbatas jumlahnya, karena sebagian besar hanya dari 3 jurusan atau bidang minat aktuaria, matematika, dan statistika. "Di luar 3 jurusan tersebut pun bebas untuk ikut mengambil ujian profesi aktuaria, tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh calon peserta ujian," paparnya kepada *Media Asuransi*.

Elvida mengatakan Indonesia Re sering berkolaborasi dengan perguruan tinggi (PT) maupun dengan PAI dan AAJI dalam hal aktuaria. Kolaborasi dengan PT dalam bentuk rekrutmen mahasiswa magang. Sedangkan dengan PAI dan AAJI seperti keterlibatan Indonesia Re dalam *project* Tabel Mortalita Indonesia IV dan Tabel Morbiditas Indonesia I. ■ ***Wahyu Widiastuti***

Judul	Prospek Profesi Aktuaris Masih Terbuka Lebar
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg24
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Edy Tuhirman

Prospek Profesi Aktuaris Masih Terbuka Lebar

Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, Edy Tuhirman, mengatakan bahwa aktuaris sangat dibutuhkan oleh perusahaan asuransi, termasuk oleh Generali. Aktuaris memiliki peran penting dan melengkapi fungsi lainnya di perusahaan asuransi jiwa. PSAK 74 merupakan adopsi dari IFRS 17 yang menggunakan standar akuntansi baru untuk pelaporan keuangan yang menggantikan standar sebelumnya.

Untuk tenaga staf aktuaris di Generali, menurut Edy, jumlahnya sudah sangat mencukupi dari kebutuhan perusahaan. Saat ini Generali sudah memiliki kapasitas yang mencukupi terkait karyawan bergelar profesi aktuaris. "Selain kami memiliki staf aktuaris yang sudah berpengalaman dan sangat berkompetensi di bidangnya, dan juga memiliki beberapa anak muda yang sudah bergelar profesi aktuaris. Para staf tenaga aktuaris di Generali juga terus kami tingkatkan kompetensinya melalui berbagai program *actuarial development*," jelasnya.

Hingga saat ini kapasitas profesi staf tenaga aktuaris di Generali Indonesia sudah mencukupi kebutuhan perusahaan dan ke depannya kami terus memantau terkait dengan penerapan PSAK 74 ini apakah diperlukan penambahan tenaga staf aktuaris. Tidak hanya dari segi kuantitas, kami juga terus mendukung *development* para tenaga aktuaris untuk bisa terus *catch up* terhadap perkembangan ilmu dan perkembangan tren di industri asuransi.

Terkait dengan profesi ini sendiri, lanjut Edy, prospeknya memang masih sangat terbuka lebar mengingat jumlah aktuaris di Indonesia sendiri masih sedikit. Hal ini juga menjadi penyebab profesi ini dikatakan 'mahal' karena *demand* yang cukup tinggi, namun jumlah aktuaris yang tersedia masih sedikit.

Untuk pemenuhan tenaga aktuaris di perusahaan, Edy menuturkan bahwa Generali juga menjalin kolaborasi dengan beberapa kampus guna membuka kesempatan bagi mahasiswa jurusan matematika dan aktuaria untuk bisa belajar dalam program *internship* di Generali.

Pada setiap periodenya, Generali memiliki program *internship* untuk mahasiswa di jurusan terkait, yang memiliki untuk berperan serta membantu tim aktuaria. Selain itu, kami juga membuka kesempatan bagi universitas atau lembaga pendidikan yang ingin melakukan *company visit* ke Generali untuk mengetahui lebih detail bagaimana profesi aktuaris bekerja di perusahaan asuransi. ■

Wahyu Widiastuti

Judul	Momentum Gencarkan Sosialisasi & Literasi Asuransi ke Masyarakat
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan Literasi Asuransi di Indonesia
Halaman/URL	Pg45
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Ketua Umum DAI
Rudy Kamdani

Momentum Gencarkan Sosialisasi & Literasi Asuransi ke Masyarakat

Dewan Asuransi Indonesia (DAI) mengajak seluruh anggotanya para asosiasi perasuransian untuk bersama-sama memanfaatkan momentum Hari Asuransi yang diperingati setiap tanggal 18 Oktober dengan meningkatkan penetrasi dan literasi asuransi ke masyarakat. Tahun ini untuk yang ke-17 kalinya, DAI mengadakan perayaan Hari Asuransi.

Untuk mengetahui bagaimana upaya DAI dalam mendorong peningkatan penetrasi asuransi ke masyarakat, *Media Asuransi* melakukan wawancara dengan Ketua DAI Rudy Kamdani. Berikut petikannya:

Bagaimana menurut Anda, kegiatan Hari Asuransi dari tahun ke tahun yang diadakan oleh para insan perasuransian?

Hari Asuransi Nasional diperingati setiap tanggal 18 Oktober dan merupakan hari yang penting bagi pelaku di industri asuransi dengan memberikan waktu yang tepat untuk bersosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memiliki asuransi.

Penyelenggaraan Hari Asuransi di tahun 2023 ini adalah perayaan yang ke-17 tahun, dalam upaya mendorong peningkatan penetrasi dan literasi asuransi kepada masyarakat luas, melalui DAI penyelenggaraan Hari Asuransi setiap tahun berjalan sesuai jadwal dan agenda yang telah ditentukan. Kegiatan ini bekerjasama dengan regulator, instansi terkait dan juga seluruh asosiasi perasuransian di bawah naungan DAI.

Momentum apa yang sebenarnya diambil dengan mengadakan kegiatan ini?

Secara literasi dan inklusi, pada survei SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia) yang dilakukan OJK tahun 2022, literasi dan inklusi pada sektor asuransi masih berada di level LIK yang lain, walaupun tumbuh sejak 2 periode. Hal ini sejalan dengan tingkat penetrasi dan densitas yang masih relatif rendah di Indonesia.

Literasi pada sektor perasuransian berada pada level 31,7% sedangkan inklusi pada level 16,6%, pencapaian ini masih relatif jauh di bawah perbankan dimana literasi pada sektor ini mencapai 49,9% dan inklusi pada level 74,0%. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk terus meningkatkan inklusinya di industri perasuransian.

Kegiatan Hari Asuransi ini merupakan momentum yang tepat bagi industri perasuransian dan pihak-pihak terkait untuk lebih gencar melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya berasuransi. Hal ini juga untuk dapat memperlihatkan kepada masyarakat bahwa di tengah-tengah menurunnya kepercayaan masyarakat kepada asuransi, dapat menunjukkan masih banyaknya kebermanfaatan memiliki asuransi sebagai proteksi baik untuk pribadi maupun perusahaan.

Sejauh mana gaungnya Hari Asuransi tahun ini? Dan tantangan dalam memasyarakatkan Hari Asuransi ini seperti apa?

Memperkenalkan dan memasyarakatkan Hari Asuransi merupakan sebuah tantangan, penyebabnya adalah masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap asuransi, hal itulah yang menjadi perhatian dan fokus dari Panitia Hari Asuransi setiap tahunnya. Insan perasuransian sangat menyadari pentingnya untuk melakukan literasi, untuk itu pelaksanaan kegiatan literasi kami lakukan dengan dengan berbagai cara baik itu melalui literasi di berbagai daerah, mengadakan konferensi pers untuk menggaungkan perayaan hari asuransi dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan melalui media cetak, online dan media sosial lainnya.

Merujuk pada upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi, maka Hari Asuransi dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai acara berkolaborasi dengan institusi lain. Pada tahun ini kami berkesempatan melakukan kolaborasi dengan PNM (Permodalan Nasional Madani), yang memiliki basis nasabah UMKM untuk memperluas inklusi perasuransian ke sektor UMKM.

Apa pesan Anda kepada para insan perasuransian untuk ikut menyukseskan perayaan Hari Asuransi tahun ini?

Berdasarkan Statistik OJK jumlah klaim dari Januari 2023 ke April 2023 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan kepada perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan yang dapat memberikan jaminan perlindungan.

Harapan saya sebagai Ketua DAI agar pada Hari Asuransi ini para pelaku industri asuransi tetap secara terus menerus dan konsisten melakukan edukasi dan literasi kepada dengan masyarakat menggunakan sosial media atau digital lainnya.

Apa Harapan Anda sebagai Ketua Umum DAI untuk Hari Asuransi ke-17 ini?

Pada kesempatan ini kami ingin masyarakat mengetahui bahwa dari sisi kinerja industri asuransi secara agregat, pendapatan premi menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya.

Pendapatan premi asuransi meningkat sebesar 0,38% (yoy) menjadi Rp141,48 triliun. Komposisi pendapatan premi didominasi oleh BPJS dengan porsi sebesar 42,46%, diikuti oleh asuransi jiwa sebesar 31,69%, serta asuransi umum dan reasuransi sebesar 23,79%.

Di pihak lain, RBC industri asuransi masih memenuhi batas ketentuan RBC minimal yaitu 120%. Permodalan industri asuransi jiwa dan asuransi umum masih terjaga dengan rata-rata RBC masing-masing mencapai 489,93% dan 311,54%.

Memperhatikan hal tersebut diatas, maka harapan saya terhadap kegiatan Hari Asuransi 2023, dengan mengetahui kinerja asuransi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi yang akhirnya akan menaikkan minat seluruh lapisan masyarakat akan pemahaman terhadap produk asuransi sehingga menjadikan asuransi sebagai salah satu pilar terpenting perekonomian di Indonesia.

Judul	Why Actuary Considered an Expensive Profession
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg28&29
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Why Actuary Considered an Expensive Profession

An actuary plays a very important role in the insurance industry, especially after the issuance of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 74, which positions Actuary as one of the main competencies in implementing the regulation. This profession is being highly demanded by insurance and reinsurance companies because the Law and POJK (OJK Regulation) have made it mandatory to have a certain number of actuaries. What is the actual availability of actuaries in the insurance market? Is it true that the limited number of people working as actuaries makes this profession to be relatively expensive, therefore many general insurance companies refrain from recruiting them as their employees?

OJK Chief Executive for Non-Bank Financial Institutions (IKNB) Supervision Ogi Prastomiyono said that there are still insurance companies that do not have actuary staffs at all, while OJK requires insurance and reinsurance companies to have internal company actuaries. The regulator has also extended the deadline until the end of 2023 for general insurance companies to have an actuary. OJK also firmly stated that it would impose sanctions for those companies that failed to comply with the requirement.

The obligation to have actuaries in every insurance and reinsurance company is regulated by the Law Number 40 of 2014 concerning Insurance and OJK Regulation Number 67/POJK.05/2016 on licensing in the insurance industry.

Actuary is a profession related to a talent who solves problems in real life. An actuary is required to have a commitment to upholding certain standards, professionalism and ethics. Qualifications as an actuary can be applied all over the world.

Regulators and insurance players revealed that at present, there are not adequate number of actuaries in the market. Meanwhile, OJK has a program, launched in mid-2013, to have 1,000 actuaries. Given this circumstances, OJK encourages the Indonesian Actuaries Association (PAI) to play an active role in developing qualified actuary experts through holding more regular certification exams and implementing ongoing training activities.

Responding to this, PAI Chairman Ade Bungsu told *Media Asuransi* that fulfilling the need for actuaries should not be an issue, considering that the number of actuaries, although not too many, is sufficient to meet the current needs of the insurance industry.

Ade said the number of full-time actuaries at PAI who have received FSAI degrees as of August 2023 was recorded at 460 people. This number is more than enough to meet the needs of actuaries in the insurance industry in Indonesia. The current condition, said Ade, is that the distribution of actuaries is uneven in all life insurance companies and especially general insurance due to differences in companies' ability to absorb and employ actuaries.

In order to meet the human resource needs for actuaries, as one of the main competencies required in implementing PSAK 74, the insurance industry association together with PAI have also held discussions to talk about policies related to the needs for actuaries.

As an illustration, PAI has several titles for certification exam results, including the Adjunct Actuary (Associate) level and the Actuary (Fellow) level and routinely conducts exams for prospective actuaries. "Since July 2023, PAI has conducted additional exams for certain exam subjects at the fellow level every month until December 2023. This is PAI's effort to help speed up the process to fulfil the need for actuaries in companies that have assistant actuaries (ASAI), if they pass one or two exam items, they will immediately become "full actuary (FSAI)," said Ade Bungsu.

Prospective Profession

On the other hand, several insurance and reinsurance players said that the supply of actuaries is still limited in the market. They also admit that the need for actuaries is increasing and the remuneration packages for actuaries, especially those who are experts, are considered high.

Director of Great Eastern Life Indonesia, Fauzi Arfan, said the actuary profession is very promising. The profession requires significant investment in terms of time, education, certification, as well as involvement in highly technical and high-risk work.

Fauzi also did not deny that there were several obstacles in the recruitment process. The problem is that experienced actuaries can move to other companies that offer better compensation or career opportunities, because becoming an actuary requires significant time and costs for individuals in pursuing a carrier as an actuary. "Great Eastern's strategy is to meet the number of actuaries by recruiting actuaries who have the qualifications and experience that suit the company's needs," Fauzi told Benyamin D. Hana from *Media Asuransi* magazine.

Separately, Technical Director of PT Sompo Insurance Indonesia, Erixon Hutapea, admits the high cost in recruiting the actuarial profession in Indonesia due to limited number of actuary human resources. This causes an imbalance between demand and supply, especially in general insurance. Meanwhile, educating and training qualified actuaries requires a long time and a lot of investment.

"The actuarial certification exam is really difficult. Therefore, to encounter this challenge, companies have been trying to develop actuarial talents for a long time. Apart from that, many actuary employees are also being recruited by life insurance industry players. Their function in the life insurance industry is considered more mature than general insurance, therefore, actuaries are more interested in engaging in life insurances," Erixon told Edi Santosa from *Media Asuransi*.

Meanwhile, Director & Chief Financial Officer of Allianz Life Indonesia, Edwin Prayitno, said that actuary profession has a bright prospects in Indonesia in line with the development of the insurance industry, which requires more actuaries, as well as changes in regulations and accounting standards that require internal actuaries.

"This profession follows the law of supply and demand. Apart from that, the series of exams that must be taken after graduating from college to become an Associate and Fellow of the Actuaries Association causes the number of qualified actuaries to be filtered out. However, the actuary's contribution to the company is real in terms of improving the quality of insurance products and the company's financial reports," said Edwin.

A similar view was shared by the Director of Finance and Actuarial of PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), Maria Elvida Rita Dewi, that despite the small number of actuaries, the need is also high, not only from the insurance industry, making this profession to have a bright prospect in the future. "Apart from the scarcity of actuaries, the complexity of their responsibilities in managing company risks makes the actuary profession to relatively expensive. "For this reason, we formed Actuarial Management Trainees (MT)," Elvida said.

Director of PT Asuransi MSIG Indonesia, Bambang S. Soekarno, told Muh. Fajrul Falah from *Media Asuransi* that currently insurance companies are competing to meet the needs for actuaries, resulting in an intense competition and a very high remuneration packages value for the actuarial profession compared to other professions.

The Number of Actuaries in Indonesia

Qualification	2018	2019	2020	2021	2022	August 2023
FSAI	281	316	341	377	416	460
ASAI	290	298	305	314	318	308

Source: PAI

Meanwhile, Chairman of Indonesian General Insurance Association (AAUI), Budi Herawan, said that the lack of actuaries in Indonesia does not mean that this profession is not important. The number is not balanced with the needs of the industry. This happens because an actuary has to master so many things. "This profession requires mastery of mathematics, statistics, coding and various other supporting soft skills," Budi told Achmad Aris from *Media Asuransi*.

Budi confirmed that the number of actuaries is still small, therefore they are sought after by many companies. The demand and supply for actuaries is not at a balanced point. The insurance companies costs may increase compared to when they didn't have their own actuary because they have to use consultants who are not cheap either. Apart from that, in the future, the implementation of PSAK74 or IFRS17 will 'force' insurance companies to have internal actuaries.

PAI Chairman Ade Bungsu also believes that the prospect for the actuary profession is quite bright, both in Indonesia and abroad. This profession is actually needed not only in insurance companies, pension funds and actuarial consultants. All business sectors that are exposed to risks definitely require an actuary to assess their business risks.

"Whether it's tempting or not is relative and there is no absolute measure. The actuary profession is said to be expensive because the responsibilities carried by this profession are quite heavy. Business growth and long-term survival of a company is largely determined by the work and performance of actuaries. "The job risks they face are quite big. Thus, whether or not the actuary profession is expensive is once again relative," said Ade.

How much does the actual salary level of an actuary, which makes it difficult for insurance companies to have actuary human resources? An insurance executive even expressed his objection that the salary level for actuaries was too high because it was the same as the salary level of company directors.

Quoting from a page on the beprofesion.com platform, it is stated that an actuary analyst profession salary stood at between Rp4 million to Rp7 million per month. After passing seven ASAI level actuary exams plus having taken part in a professionalism seminar or having received an ASAI (Adjunct Actuary/Associate) title, the salary ranges from Rp10 million to Rp25 million per month. Then, if an Associate is promoted to an Actuary Manager, then his or her salary level could increase to around Rp38 million per month.

Furthermore, after upgrading from a Fellow to an Appointed Actuary with an FSAI title, he or she will have a salary level of more than Rp50 million per month. Then, the salary would increase again when the actuary is upgraded to the Chief Actuary level, the salary of whom would be the same as the salary of directors of large companies. It is possible that the Chief Actuary is appointed as a CFO or even CEO in an insurance company.

This is certainly encouraging news for the younger generation who want to continue their studies at university and can make actuary as one of their profession choices. Moreover, an actuary is a profession that promises a bright future and there are not many people interested in it compared to other majors. ■

Judul	Why Do Insurance Companies Need Actuaries?
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg26&27
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Why Do Insurance Companies Need Actuaries?

The Financial Services Authority (OJK) has asked all insurance companies to have at least one appointed actuary. Six months before the deadline for fulfilling this actuary, namely December 2023, there are still many insurance companies that do not have an appointed actuary. As of the end of July 2023, there are 40 insurance companies without company actuaries. At the same time, there are 11 insurance companies that have submitted requests for a fit and proper test to fill the position of a company actuary.

In accordance with Law Number 40 of 2014 concerning Insurance and POJK Number 67/POJK.05/2016, insurance companies are required to employ actuaries in sufficient numbers, according to the type and line of business they are operating. The POJK requires an insurance company to have at least one appointed actuary.

Deputy Chairman of the OJK Board of Commissioners, Mirza Adityaswara, said at an online press conference on July 4, 2023, that the OJK would take firm action against insurance companies that have not complied with the regulation regarding insurance company actuaries. "OJK is committed to implementing the provision regarding appointed company actuaries for insurance companies, as the main competency required to support the implementation of insurance business activities," he said.

The question is whether these 40 insurance companies do not require the expertise of actuaries in their operations. Maybe yes, maybe no.

According to the Chairman of the Indonesian Actuaries Association (PAI), Ade Bungsu, based on OJK data, 100 percent of life insurance companies in Indonesia have at least one actuary. Meanwhile, as for general insurance companies, there are some of them that do not have actuaries, because, in the past, the products sold by general insurance companies were relatively simple, namely one-year coverage, although it could be extended.

"However, in life insurance, the average insurance coverage period is more than one year, and in some cases, for the whole life. "That's why actuaries are needed to calculate the valuation, financial ratios, and so on," said Ade Bungsu in the *TVAsuransi* podcast at the end of September 2023.

So, life insurance companies already have actuaries, because of job demands. First, they already have an actuarial work function, especially multinational companies which usually have high reporting requirements from their parent company which require these reports to be produced by actuaries.

"That's why the bigger the company, the more actuaries usually they have because the demands for the works related to actuaries are very high. Therefore, actuaries in Indonesia are concentrated in life insurance and there are also those who work in 29 actuarial consultants," Ade explained.

He added that recently the complexity of general insurance products has increased and the period of insurance coverage marketed by general insurance companies is also more than a year. For example, credit insurance whose coverage period is attached to the credit period given to the customer, can be 5 to 10 years. "These are the things that now make the need for actuaries in general insurance to be an urgent matter because the products being sold are increasingly complex," said Ade Bungsu.

Chairman of the Indonesian General Insurance Association (AAUI), Budi Herawan, admitted that until September 2023, the number of insurance companies that did not have a company actuary was approximately 30 percent. "Members (of AAUI) that do not yet have a company actuary are currently trying to have one using various methods and support from related parties, including by carrying out actuarial exams outside the regular schedule carried out by PAI. "Some are currently applying for or in the process of conducting fit & proper tests for their actuaries at the OJK," he told Achmad Aris from *Media Asuransi*.

He explained that Article 17 paragraph 2 of Law Number 40/2014 concerning Insurance mandates that every insurance company must have an actuary. On the other hand, the implementation of IFRS 74 or PSAK 74 Insurance Contracts, which will be effective starting January 1, 2025, increasingly requires the existence of an actuarial function in insurance companies.

Ade Bungsu added that the enactment of IFRS 17 or PSAK 74 in Indonesia means that actuaries must participate in working on the report. This demand requires general insurance companies to also have actuaries in their companies. "Well, OJK is actually helping general insurance prepare themselves when PSAK 74 is implemented. The regulation has been issued for a long time, then law enforcement is only being tightened now because the need for actuaries is increasingly urgent. "If you don't have an actuary, then who will do the calculations, who will carry out the risk measurements," he said.

OJK's efforts to ensure that insurance companies have actuaries have actually been done for a long time. In 2013, realizing that the number of actuaries was still small, OJK launched a program to produce 1,000 actuaries to meet insurance needs. The Chief Executive of the OJK for Non-bank Financial Industry Supervision at that time, Firdaus Djaelani, said that in 2013 there were only 178 Indonesian Actuaries/Fellow of the Society of Actuaries of Indonesia (FSAI) and 158 Adjunct Indonesian Actuaries/Associate of the Society of Actuaries of Indonesia (ASAI), so special efforts need to be made to increase the number of actuaries. "It doesn't have to be 1,000, the important thing is that there are many of them," said Firdaus on September 7, 2013.

Looking at the OJK program, the regulations regarding the requirement to have an actuary are contained in Law Number 40/2014 concerning Insurance and OJK Regulation (POJK) Number 67/POJK.05/2016, the time to recruit an actuary is actually quite long. However, it seems to be dependent on the needs of each company. So as a result, there are people who are frantically looking for actuaries, when the OJK stated at the beginning of this year that by the end of 2023, every insurance company must have a company actuary.

PSAK 74 Requires Actuary to Make Calculations

If it is related to the implementation of PSAK 74, starting January 1, 2025, the existence of a company actuary is mandatory. President Director of PT Asuransi Bintang Tbk, Hastanto Sri Margi (HSM) Widodo, acknowledged that actuaries are one of the main competencies needed in implementing the new accounting standard PSAK 74 on Insurance Contracts. "Almost all paragraphs in PSAK 74 determine a scientific approach based on actuarial calculations. Without an actuary, PSAK 74 cannot be implemented. This is a necessity, not a preference. Therefore, it is mandatory as a consequence for us to manage public funds," he explained.

Separately, the President Director of PT Asuransi Asei Indonesia,

Achmad Sudiyar Dulimunthe, stated that financial recording in PSAK 74 does require actuarial calculations, so the role of actuaries is needed. Thus, if the insurance company does not have an actuary, it will be difficult to argue the validity of the records. "Of course, things are different when it comes to the company having to have an appointed actuary when the availability of fellow actuaries is limited," he told Achmad Aris of *Media Asuransi*.

A similar statement was conveyed by the Technical Director of PT Sompo Insurance Indonesia, Erixon Hutapea. According to him, Sompo has started implementing the IFRS 17 for reporting in the company's holding group. Therefore, the company's actuary does not just fulfill regulatory requirements, the actuary is actually needed by the company to comply with the implementation of IFRS 17 or PSAK 74.

"Actuaries have a very important role in performing the pricing function or determining premium prices, reserves level, reporting, and data analytics to help business operations, such as underwriting, claims, accounting, finance, and risk management functions," he explained to *Media Asuransi*.

From the life insurance company, Chief of Product and Inforce Management of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Brad Wallis, said that the company has more than 50 competent actuarial staff, 31 of whom have received FSAI certification. "Actuaries have an important role in implementing the PSAK 74 standard, such as calculating the amount of reserves, determining assumptions, and preparing data to meet new reporting requirements.

Meanwhile, Director & Chief Financial Officer of PT Asuransi Allianz Life Indonesia, Edwin Prayitno, said that actuaries play an important role in implementing PSAK 74. The important role of actuaries in implementing PSAK 74 includes, among other things, helping insurance companies carry out the transition of accounting standards from PSAK 62 to PSAK 74, which includes data accuracy and completeness, process determination and preparation of financial reports.

"Apart from that, actuaries work closely with the information technology team and the accounting team to develop an ecosystem for implementing PSAK 74 within the company. Actuaries also play a role in calculating the Transition Opening Balance. Actuaries are responsible for determining various assumptions, including mortality rates, morbidity rates, lapse rates, investment returns, etc. "These assumptions will lead to an accountable measurement of insurance liabilities," he told Wahyu Widiastuti from *Media Asuransi*.

From the statements and acknowledgments of several insurance executives and PAI, it appears that the requirement for insurance companies to have an appointed actuary is not a rule to be overly enforced. The increasing complexity of insurance products and risk management means that insurance companies require the expertise of an actuary. ■

Judul	Mengapa Perusahaan Asuransi Perlu Aktuaris?
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg6&7
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Mengapa Perusahaan Asuransi Perlu Aktuaris?

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta semua perusahaan asuransi untuk memiliki setidaknya 1 aktuaris perusahaan (*appointed actuary*). Enam bulan sebelum batas akhir pemenuhan aktuaris ini, yakni Desember 2023, masih cukup banyak perusahaan asuransi yang belum memiliki aktuaris. Sampai dengan akhir Juli 2023, terdapat 40 perusahaan asuransi tanpa aktuaris perusahaan. Di saat yang sama, ada 11 perusahaan asuransi yang telah mengajukan permohonan penilaian kemampuan dan kepatutan untuk mengisi posisi aktuaris perusahaan.

Sesuai UU No. 40 tahun 2014 tentang Perasuransian dan POJK No 67/POJK.05/2016, perusahaan asuransi wajib mempekerjakan aktuaris dalam jumlah yang cukup, sesuai dengan jenis dan lini usaha yang diselenggarakannya. Dalam POJK jumlah yang dipersyaratkan minimal 1 orang aktuaris perusahaan (*appointed actuary*).

Wakil Ketua Dewan Komisioner OJK, Mirza Adityaswara, dalam jumpa pers secara daring, 4 Juli 2023, mengatakan bahwa OJK akan mengambil tindakan tegas bagi perusahaan asuransi yang belum memenuhi aturan mengenai aktuaris perusahaan asuransi ini. "OJK berkomitmen untuk memberlakukan pemenuhan ketentuan mengenai kepemilikan aktuaris perusahaan bagi perusahaan perasuransian, sebagai kompetensi utama yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan usaha perasuransian," katanya.

Pertanyaannya adalah, apakah 40 perusahaan asuransi tersebut selama ini memang tidak membutuhkan keahlian aktuaris dalam operasionalnya? Bisa iya, bisa juga tidak.

Menurut Ketua Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI), Ade Bungsu, berdasar data OJK, 100 persen perusahaan asuransi jiwa di Indonesia sudah memiliki minimal 1 aktuaris. Sedang perusahaan asuransi umum memang ada yang tidak punya aktuaris, karena di masa lalu, produk yang dijual asuransi umum relatif simpel, yakni pertanggungan satu tahun selesai walau dapat diperpanjang.

"Namun kalau di asuransi jiwa, rata-rata periode pertanggungan asuransinya *kan* lebih dari 1 tahun, bahkan ada yang seumur hidup. Makanya diperlukan aktuaris untuk menghitung valuasinya, rasio keuangannya, dan sebagainya," kata Ade Bungsu dalam *podcast* TVAsuransi, akhir September 2023.

Jadi, perusahaan-perusahaan asuransi jiwa telah memiliki aktuaris, karena tuntutan pekerjaan. Pertama, mereka sudah mempunyai fungsi kerja aktuaria, apalagi perusahaan multinasional yang biasanya kebutuhan pelaporan dari induknya juga tinggi yang mempersyaratkan laporan-laporan itu diproduksi oleh aktuaris.

"Makanya semakin besar perusahaan tersebut, biasanya jumlah aktuarisnya semakin banyak, karena tuntutan pekerjaan yang berkaitan dengan aktuaria sangat tinggi. Oleh karena itu aktuaris di Indonesia terkosentrasi di asuransi jiwa dan ada juga yang bekerja di 29 konsultan aktuaria," jelasnya.

Dia tambahkan, belakangan ini kompleksitas produk asuransi umum semakin tinggi dan periode pertanggungan asuransi yang dipasarkan juga lebih dari setahun. Misalnya asuransi kredit yang masa pertanggungannya melekat pada jangka waktu kredit yang diberikan kepada nasabah, bisa 5 tahun atau 10 tahun. "Hal-hal itulah yang sekarang membuat kebutuhan aktuaris di asuransi umum mendesak, karena semakin kompleks produk yang dijual," kata Ade Bungsu.

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Budi Herawan, mengakui bahwa hingga September 2023 jumlah perusahaan asuransi yang belum mempunyai aktuaris perusahaan kurang lebih 30 persen. "Anggota yang belum memiliki aktuaris perusahaan saat ini sedang berupaya memiliki dengan berbagai cara dan dukungan pihak terkait, di antaranya dengan melakukan ujian-ujian aktuaris di luar jadwal reguler yang dilaksakan oleh PAI. Sebagian sedang mengajukan atau dalam proses *fit & proper test* aktuarisnya di OJK," katanya kepada Achmad Aris dari *Media Asuransi*.

Dia jelaskan, Pasal 17 ayat 2 Undang-Undang Nomor 40/2014 tentang Perasuransian mengamanatkan setiap perusahaan asuransi wajib memiliki tenaga aktuaris. Di sisi lain, implementasi IFRS 74 atau PSAK 74 Kontrak Asuransi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 kian menuntut keberadaan fungsi aktuaris di perusahaan asuransi.

Ade Bungsu menambahkan bahwa berlakunya IFRS 17 atau di Indonesia adalah PSAK 74 membuat aktuaris harus ikut mengerjakan laporannya. Tuntutan itu yang membuat asuransi umum juga perlu aktuaris. "Nah, OJK ini sebenarnya membantu asuransi umum mempersiapkan diri pada saat PSAK 74 itu diberlakukan. Aturannya sudah keluar lama, kemadian *law enforcement*-nya baru diketatkan sekarang karena kebutuhan aktuaris ini semakin mendesak. Jika tidak punya aktuaris, nanti siapa yang akan melakukan perhitungan tersebut, siapa yang akan melakukan pengukuran risiko tersebut," tegasnya.

Upaya OJK untuk membuat perusahaan asuransi segera dapat memiliki aktuaris, sebenarnya sudah dilakukan sejak lama. Di tahun 2013, menyadari jumlah aktuaris masih sedikit, OJK mencanangkan program mencetak 1.000 aktuaris untuk memenuhi kebutuhan asuransi. Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-bank OJK saat itu, Firdaus Djaelani, mengatakan bahwa di tahun 2013 itu baru ada 178 Aktuaris Indonesia/*Fellow of the Society of Actuaries of* Indonesia (FSAI) dan 158 Ajun Aktuaris Indonesia/*Associate of the Society of Actuaries of* Indonesia (ASAI), sehingga perlu dilakukan upaya khusus untuk meningkatkan jumlah aktuaris. "*Enggak* harus 1.000, yang penting banyak," kata Firdaus, 7 September 2013.

Jika melihat program OJK tersebut, kemudian aturan mengenai keharusan memiliki aktuaris yang ada di Undang-Undang Nomor 40/2014 tentang Perasuransian dan POJK No 67/POJK.05/2016, waktu untuk merekrut aktuaris sebenarnya cukup panjang. Namun, sepertinya kembali pada kebutuhan masing-masing perusahaan. Sehingga akibatnya ada yang pontang-panting mencari aktuaris, saat OJK di awal tahun ini menyatakan bahwa akhir tahun 2023 setiap perusahaan asuransi harus sudah memiliki aktuaris.

PSAK 74 Perlu Perhitungan Aktuaris

Jika dikaitkan dengan implementasi PSAK 74 mulai 1 Januari 2025, keberadaan aktuaris ini menjadi keharusan. Presiden Direktur PT Asuransi Bintang Tbk, Hastanto Sri Margi (HSM) Widodo, mengakui aktuaris adalah salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam implementasi standar akuntansi baru PSAK 74 Kontrak Asuransi. "Hampir seluruh paragraf yang ada pada PSAK 74 menentukan pendekatan ilmiah berdasarkan perhitungan aktuaris. Tanpa aktuaris, PSAK 74 tidak bisa dijalankan. Ini keniscayaan, bukan preferensi. Jadi memang sudah keharusan sebagai konsekuensi kita mengelola dana masyarakat," jelasnya.

Secara terpisah, Direktur Utama PT Asuransi Asei Indonesia, Achmad Sudiyar Dalimunthe, menyatakan bahwa pencatatan keuangan dalam PSAK 74 memang perlu perhitungan aktuaria, sehingga peran aktuaris diperlukan. Dengan demikian, jika perusahaan asuransi tidak punya aktuaris akan kesulitan dalam mengargumentasikan validitas pencatatan tersebut. "Tentunya hal yang berbeda jika dikaitkan dengan keharusan perusahaan memiliki *appointed actuary* pada saat ketersediaan tenaga *fellow actuary* terbatas," katanya kepada Achmad Aris.

Aktuaris semakin dibutuhkan di industri asuransi karena semakin kompleksnya produk yang dijual

Pengakuan serupa disampaikan oleh *Technical Director* PT Sompo Insurance Indonesia, Erixon Hutapea. Menurut dia, Sompo telah memulai implementasi IFRS 17 untuk pelaporan di *group holding* perusahaan. Sehingga aktuaris perusahaan tidak hanya semata pemenuhan persyaratan aturan, memang kebutuhan sesuai implemntasi IFRS 17 atau PSAK 74.

"Aktuaris memiliki peran sangat penting dalam fungsi *pricing* atau penetapan harga premi, *reserving* atau pembentukan cadangan serta pelaporan, dan *data analytics* untuk membantu operasional bisnis, seperti fungsi *underwriting*, klaim, akuntansi, keuangan, dan *risk management*," jelasnya kepada *Media Asuransi*.

Dari perusahaan asuransi jiwa, *Chief of Product and Inforce Management* PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Brad Wallis, mengatakan bahwa perseroan telah memiliki lebih dari 50 staf aktuaris yang berkompeten, 31 di antaranya sudah mendapatkan sertifikasi FSAI. "Aktuaris memiliki peran penting dalam implementasi PSAK 74, seperti menghitung besarnya cadangan, menetapkan asumsi, dan mempersiapkan data dalam memenuhi persyaratan pelaporan baru.

Sementara itu, Direktur & *Chief Financial Officer* PT Asuransi Allianz Life Indonesia, Edwin Prayitno, mengatakan bahwa aktuaris memainkan peran penting dalam penerapan PSAK 74. Peran penting aktuaris dalam penerapan PSAK74 antara lain, membantu perusahaan asuransi melakukan transisi standar akuntansi dari PSAK 62 ke PSAK 74, yang mencakup akurasi dan kelengkapan data, penetapan proses serta penyusunan laporan keuangan.

"Selain itu, aktuaris bekerja sama dengan tim teknologi informasi, dan tim akuntansi menyusun ekosistem penerapan PSAK 74 di dalam perusahaan. Aktuaris juga berperan untuk menghitung Saldo Awal Transisi (*Transition Opening Balance*). Aktuaris bertanggung jawab untuk menetapkan berbagai asumsi, termasuk tingkat mortalitas, tingkat morbiditas, tingkat lapse, hasil investasi, dan lain-lain. Asumsi-asumsi ini akan menuju pada pengukuran liabilitas asuransi yang akuntabel," katanya kepada Wahyu Widiastuti dari *Media Asuransi*.

Dari pernyataan dan pengakuan beberapa eksekutif asuransi maupun PAI, terlihat bahwa keharusan perusahaan asuransi untuk memiliki *appointed actuary*, bukan merupakan aturan yang terlalu dipaksakan. Semakin kompleksnya produk asuransi dan manajemen risiko, memang membuat perusahaan asuransi memerlukan keahlian seorang aktuaris. ■ ***S. Edi Santosa***

Judul	Mengapa Aktuaris Tergolong Profesi Mahal?
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg8&9
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Mengapa Aktuaris Tergolong Profesi Mahal?

Aktuaris memiliki peran sangat penting di industri perasuransian, apalagi setelah keluar PSAK 74 menjadi salah satu kompetensi utama dalam penerapan regulasi tersebut. Profesi ini pun kian diperebutkan oleh perusahaan asuransi dan reasuransi karena UU dan POJK telah mewajibkan memiliki tenaga aktuaris dalam jumlah tertentu. Bagaimana sebenarnya ketersediaan aktuaris di pasar, benarkah jumlahnya yang masih terbatas membuat profesi ini tergolong mahal hingga banyak perusahaan asuransi umum menunda mengambil tenaga ini?

Kepala Eksekutif Pengawas IKNB OJK Ogi Prastomiyono menyampaikan bahwa masih ada perusahaan asuransi yang belum memiliki sama sekali tenaga aktuaris, sementara OJK mewajibkan perusahaan asuransi dan reasuransi memiliki aktuaris perusahaan. Regulator pun memberikan perpanjangan waktu hingga akhir 2023 agar perusahaan segera memiliki seorang aktuaris. OJK juga tegas menyatakan bakal memberikan sanksi bagi yang belum dapat memenuhinya.

Kewajiban memiliki aktuaris di setiap perusahaan asuransi dan reasuransi telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian dan Peraturan OJK Nomor 67/POJK.05/2016 mengenai perizinan di industri asuransi.

Aktuaris merupakan sebuah karier yang berhubungan dengan bakat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Diperlukan komitmen untuk memegang teguh standar tertentu, profesionalisme, dan etika. Kualifikasi sebagai aktuaris dapat digunakan di seluruh dunia.

Regulator maupun para pelaku perasuransian mengungkapkan bahwa tenaga aktuaris masih minim jumlahnya di pasar. Sementara, OJK memiliki program 1.000 aktuaris yang sudah dicanangkan sejak pertengahan 2013. Untuk itu, OJK mendorong Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) dapat berperan aktif dalam mendorong ketersediaan tenaga ahli yang berkualitas melalui penyelenggaraan ujian sertifikasi lebih rutin dan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berkelanjutan.

Menanggapi hal itu, Ketua PAI Ade Bungsu kepada *Media Asuransi* menyampaikan bahwa pemenuhan aktuaris seharusnya tidak menjadi *issue*, melihat jumlah aktuaris meski belum terlalu banyak namun cukup untuk memenuhi kebutuhan industri perasuransian saat ini.

Ade mengatakan, di PAI jumlah aktuaris penuh bergelar FSAI hingga Agustus 2023 tercatat sebanyak 460 orang. Jumlah tersebut lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan aktuaris di industri perasuransian di Indonesia. Kondisi yang terjadi saat ini, lanjut Ade, penyebaran aktuaris tidak merata di semua perusahaan asuransi jiwa dan khususnya asuransi umum akibat perbedaan kemampuan perusahaan dalam menyerap dan mempekerjakan aktuaris.

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia aktuaris, sebagai salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam penerapan PSAK 74, asosiasi industri asuransi bersama PAI juga telah melakukan diskusi mengenai beberapa kebijakan terkait kebutuhan aktuaris.

Sebagai gambaran, PAI memiliki beberapa gelar untuk hasil ujian sertifikasinya, di antaranya, tingkat Ajun Aktuaris (*Associate*) dan tingkat Aktuaris (*Fellow*) dan secara rutin melakukan ujian bagi calon-calon aktuaris. "Sejak Juli 2023 PAI menyelenggarakan ujian sisipan untuk mata ujian tertentu pada level *fellow* setiap bulan hingga Desember 2023. Ini merupakan upaya PAI membantu mempercepat pemenuhan aktuaris pada perusahaan yang memiliki ajun aktuaris (ASAI), jika mereka lulus satu atau dua mata ujian akan segera menjadi aktuaris penuh (FSAI)," jelas Ade Bungsu.

Profesi Menggiurkan

Di pihak lain, beberapa pelaku asuransi dan reasuransi menyampaikan bahwa *supply* tenaga aktuaris masih terbatas di pasar. Mereka pun mengakui kebutuhan aktuaris kian besar dan tingginya remunerasi seorang aktuaris terutama yang sudah ahli.

Seperti diungkapkan oleh Direktur Great Eastern Life Indonesia, Fauzi Arfan, profesi aktuaris sangatlah menjanjikan, karena melibatkan sejumlah faktor yang memerlukan investasi signifikan dalam hal waktu, pendidikan, sertifikasi, serta keterlibatan dalam pekerjaan yang sangat teknis dan berisiko tinggi.

Fauzi juga tidak mengelak ada beberapa kendala dalam proses perekrutannya. Kendalanya adalah aktuaris yang sudah berpengalaman dapat berpindah ke perusahaan lain yang menawarkan kompensasi atau peluang karier lebih baik, karena menjadi aktuaris perlu waktu dan biaya yang signifikan bagi individu yang mengejar karier aktuaria "Strategi Great Eastern dalam pemenuhan jumlah aktuaris dengan perekrutan secara eksternal guna mencari aktuaris yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai kebutuhan," jelas Fauzi kepada Benyamin D. Hana dari *Media Asuransi*.

Technical Director PT Sompo Insurance Indonesia, Erixon Hutapea, secara terpisah mengamini perihal mahalnya profesi aktuaris sebagai permasalahan utamanya dikarenakan jumlahnya masih sedikit di Indonesia.

Hal ini menyebabkan ketimpangan antara *demand* dan *supply* terutama di asuransi umum. Sementara untuk mendidik dan melatih tenaga aktuaris yang berkualitas perlu waktu lama serta investasi tidak sedikit.

"Ujian sertifikasi aktuaria terkenal memiliki kesulitan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan ini perusahaan telah berusaha mengembangkan talenta-talenta aktuaria sejak lama. Selain itu, tenaga aktuaris yang tersedia juga lebih banyak terserap industri asuransi jiwa. Fungsinya di industri asuransi jiwa dipandang lebih *mature* dibanding asuransi umum sehingga talenta-talenta aktuaria lebih tertarik berkecimpung di asuransi jiwa," katanya kepada Edi Santosa dari *Media Asuransi*.

Sementara itu, Direktur & Chief Financial Officer Allianz Life Indonesia Edwin Pnyitno, menyampaikan bahwa aktuaris memiliki prospek cerah di Indonesia sejalan dengan perkembangan industri yang memerlukan tenaga aktuaris, serta perubahan peraturan dan standar akuntansi yang mensyaratkan adanya aktuaris perusahaan.

"Profesi ini mengikuti *law of supply and demand*. Selain itu rangkaian ujian yang harus dijalani setelah menamatkan perguruan tinggi untuk menjadi *Associate* dan *Fellow* dari Persatuan Aktuaris menyebabkan jumlah *qualified actuaries* menjadi tersaring. Namun demikian, kontribusi aktuaris kepada perusahaan sungguh nyata dalam rangka meningkatkan kualitas produk asuransi, maupun laporan keuangan perusahaan," ungkap Edwin.

Pandangan serupa disampaikan oleh Direktur Keuangan dan Aktuaria PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), Maria Elvida Rita Dewi, bahwa aktuaris selain jumlahnya masih sedikit, kebutuhannya juga besar, tidak hanya dari industri asuransi, membuat profesi ini memiliki prospek cerah di masa depan. "Selain karena langkanya aktuaris, kompleksitas dari tugas tanggung jawabnya dalam mengelola risiko perusahaan membuat profesi aktuaris tergolong mahal. Untuk itu, kami membentuk *Management Trainee* (MT) Aktuaria," katanya.

Kepada Muh Fajrul Falah dari *Media Asuransi*, Direktur MSIG Indonesia, Bambang S. Soekarno, menyampaikan bahwa saat ini perusahaan asuransi tengah berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan aktuaris, sehingga menyebabkan tingkat persaingan yang tinggi dan nilai remunerasi profesi aktuaris menjadi sangat tinggi dibandingkan profesi lainnya.

Sementara itu, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Budi Herawan, menyampaikan bahwa kurangnya jumlah aktuaris di Indonesia bukan berarti profesi ini tidak penting. Jumlahnya yang belum seimbang dengan kebutuhan di industri dapat terjadi karena seorang aktuaris harus menguasai banyak hal. "Profesi ini perlu penguasaan terhadap ilmu matematika, statistika, *coding*, dan berbagai *soft skills* penunjang lainnya," ungkap Budi kepada Achmad Aris dari *Media Asuransi*.

Budi membenarkan bahwa jumlah aktuaris masih sedikit sehingga dicari oleh banyak perusahaan, *demand* dan *supply* masih belum ada titik keseimbangan. Ongkos perusahaan bisa jadi lebih mahal dibandingkan jika tidak memiliki aktuaris sendiri karena harus menggunakan konsultan yang tidak murah juga. Selain itu, di masa depan, implementasi PSAK74 atau IFRS17 akan 'memaksa' perusahaan asuransi memiliki aktuaris.

Ketua PAI Ade Bungsu juga menyakini prospek profesi aktuaris memang cukup cerah, baik di Indonesia maupun di manca negara. Profesi ini sesungguhnya diperlukan tidak hanya di perusahaan asuransi, dana pensiun, dan konsultan aktuaria. Secara ringkas, semua bidang usaha dan bidang pekerjaan yang melibatkan adanya risiko pasti memerlukan aktuaris.

"Menggiurkan atau tidak sifatnya relatif dan tidak ada ukuran absolut. Profesi aktuaris dikatakan mahal karena tanggung jawab yang diemban profesi tersebut cukup berat. Pertumbuhan bisnis dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang sebagian besar ditentukan oleh kerja dan kinerja aktuaris. Risiko pekerjaan yang dihadapi cukup besar sehingga mahal atau tidaknya harga profesi aktuaris sekali lagi bersifat relatif," tegas Ade.

Berapa sebenarnya gaji profesi aktuaris, hingga menjadikan masih ada perusahaan asuransi yang belum memiliki tenaga ini? Bahkan ada seorang eksekutif asuransi menyampaikan keberatannya bahwa nilai gaji aktuaris terlalu tinggi karena sama dengan *salary* level direksi.

Mengutip dari sebuah laman platform beprofesion.com disebutkan dimulai sebagai profesi *actuarial analyst*, gajinya sekitar Rp4 juta hingga Rp7 juta per bulan. Setelah lulus tujuh ujian aktuaris level ASAI ditambah telah ikut seminar profesionalisme atau telah dapat gelar ASAI (Ajun Aktuaris/*Associate*), gaji berkisar Rp10 juta hingga Rp25 juta per bulan. Selanjutnya, seorang *Associate* akan naik ke level *Actuary Manager* dengan gaji sekitar Rp38 juta per bulan.

Berikutnya, setelahnya menjadi *Fellow* ke posisi *Appointed Actuary* dengan gelar FSAI memiliki gaji lebih dari Rp50 juta per bulan. Kemudian, bisa naik lagi ke level *Chief Actuary*, gajinya akan selevel dengan gaji direktur perusahaan-perusahaan besar. Dan tidak menutup kemungkinan diangkat menjadi seorang CFO bahkan CEO di perusahaan asuransi.

Ini tentu kabar menggembirakan bagi generasi muda yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi dapat menjadikan jurusan aktuaria sebagai salah satu pilihan. Apalagi aktuaris merupakan profesi yang menjanjikan masa depan yang cerah dan peminatnya juga belum banyak dibandingkan dengan jurusan lainnya. ■ ***Wahyu Widiastuti***

Jumlah Aktuaris di Indonesia

Kualifikasi	2018	2019	2020	2021	2022	Agustus 2023
FSAI	281	316	341	377	416	460
ASAI	290	298	305	314	318	308

Sumber: Persatuan Aktuaris Indonesia

Judul	Perlu Kolaborasi Semua Insan Perasuransian untuk Tingkatkan Literasi Asuransi Special Report
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan Literasi Asuransi di Indonesia
Halaman/URL	Pg53
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Hari Asuransi 2023

Perlu Kolaborasi Semua Insan Perasuransian untuk Tingkatkan Literasi Asuransi

Tanggal 18 Oktober merupakan peringatan Hari Asuransi yang rutin diperingati oleh insan perasuransian di Tanah Air. Dewan Asuransi Indonesia (DAI) sebagai induk asosiasi perasuransian juga terus mendorong para anggotanya untuk meningkatkan penetrasi literasi dan edukasi pemahaman asuransi kepada masyarakat.

Biasanya Hari Asuransi menjadi momentum akbar mengenalkan asuransi kepada khalayak luas agar 'melek' asuransi. Berkaitan dengan Hari Asuransi tahun ini, berikut hasil rangkuman wawancara *Media Asuransi* dengan tiga ketua asosiasi perasuransian.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon, mengatakan bahwa seperti tahun-tahun sebelumnya AAJI bersama asosiasi perasuransian lainnya di bawah naungan DAI saling berkolaborasi untuk memperingati Hari Asuransi. Fokus peringatan Hari Asuransi tahun ini adalah memperbanyak kegiatan literasi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Budi Herawan, menyampaikan bahwa kita memperingati Hari Asuransi yang jatuh pada tanggal 18 Oktober. Pada peringatan Hari Asuransi ini, kita kembali diingatkan pentingnya memiliki asuransi untuk menghindari kerugian atau kejatuhan finansial, jika terjadi risiko di kemudian hari.

Sebagai pengingat bahwa Hari Asuransi tidak hanya menjadi milik mereka yang berada di dalam industri asuransi. Hal itu disampaikan oleh Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi dan Reasuransi Indonesia (APPARINDO), Yulius Bhayangkara. Dia mengatakan bahwa ketika perayaan Hari Asuransi, selama ini yang datang dan meniknati hanyalah mereka yang sudah berkecimpung pada dunia asuransi.

"Yang harus terus didorong adalah memastikan bahwa hari asuransi itu kemudian bukan cuma pestanya orang asuransi. Jadi acara-acara asuransi apapun bentuknya, selama ini yang datang orang asuransi, yang tampil orang asuransi," katanya kepada Benyamin D. Hana dari *Media Asuransi*.

Yulius berharap pada peringatan Hari Asuransi tahun ini dapat keluar dari komunitas asuransi dengan menjangkau komunitas nonasuransi, karena ini berhubungan dengan literasi. Untuk itu, Yulius juga ingin memastikan peringatan Hari Asuransi untuk melibatkan orang awam, yang memiliki literasi asuransi yang rendah.

Mengenai tingkat *awareness* masyarakat terhadap industri asuransi, Budi Herawan mengakui masih rendah. Apabila dibanding jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 sebesar 276 juta dan penetrasi asuransi umum masih di 0,46 persen (data OJK pada analisis asuransi & reasuransi di website AAUI). Dilihat dari kenaikan premi asuransi di 5 tahun terakhir ini sempat menurun pada masa pandemi dan meningkat kembali di tahun 2021 hingga sekarang.

Untuk di industri asuransi jiwa, Budi Tampubolon pun menyampaikan bahwa dalam 5 tahun terakhir (2018-2022) rata-rata pertumbuhan total tertanggung industri asuransi jiwa sebesar 8,9 persen. Terjadi lonjakan penambahan total tertanggung tertinggi tahun 2022, karena ada lebih dari 23 juta tertanggung baru.

Menurut Budi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin paham pentingnya perlindungan asuransi jiwa untuk menjaga stabilitas keuangan masa depan. Terlebih pandemi Covid-19 membuat masyarakat menjadi semakin sadar bahwa memiliki perlindungan asuransi merupakan suatu kebutuhan di kala terjadinya risiko yang bisa berpengaruh pada kondisi keuangan.

"Hal ini menjadi peluang sekaligus amanat bagi para pelaku industri untuk semakin meningkatkan layanannya kepada nasabah dan juga menciptakan inovasi produk yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat," ungkap Budi Tampubolon.

Untuk meningkatkan literasi dan edukasi di industri asuransi, Ketua Dewan Pengurus AAJI ini menyampaikan bahwa AAJI bersama dengan perusahaan anggota secara rutin menyelenggarakan kegiatan literasi kepada masyarakat. Target kegiatan literasi ini fokus pada generasi milenial yang memiliki porsi paling besar dari total penduduk Indonesia yang sekaligus menjadi aset SDM bangsa.

Di tempat terpisah, Budi Herawan mengatakan bahwa selain ada perayaan Hari Asuransi di bulan Oktober, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menggelar Bulan Inklusi Keuangan sepanjang Oktober 2023 dalam rangka mencapai inklusi keuangan sebesar 90 persen pada tahun 2024. Inklusi keuangan artinya tingkat akses masyarakat pada produk keuangan.

"Untuk mencapai target tersebut, AAUI pun berupaya meningkatkan literasi keuangan atau pengetahuan masyarakat terhadap produk keuangan. Jika tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk keuangan meningkat, maka penetrasi atau kepemilikan masyarakat atas produk asuransi pun diperkirakan akan meningkat," jelas Budi kepada Achmad Aris dari *Media Asuransi*.

Ketua Umum AAUI ini juga menyampaikan bahwa salah satu hal yang utama dalam literasi AAUI di 2024 adalah perihal perlindungan konsumen. Sebagai langkah persuasif AAUI sebagai mitra OJK untuk memberikan pengetahuan yang memadai bagi konsumen, mengenai hak-hak mereka selain kewajiban dan sekaligus terus memperkenalkan LAPS SJK sebagai sarana utama untuk penyelesaian sengketa di sektor jasa keuangan.

Dalam peringatan Hari Asuransi, Ketua Umum APPARINDO, Yulius Bhayangkara, meminta agar kondisi pasar saat ini juga menjadi perhatian asosiasi perasuranssian. Menurutnya, APPARINDO melihat bahwa di tengah kondisi yang kurang baik pada kondisi industri asuransi, terlihat sebuah pertumbuhan yang baik pada industri asuransi. ■

Wahyu Widiastuti

Judul	Hasil Survei Literasi Asuransi Asuransi Kesehatan Jadi Primadona
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan Literasi Asuransi di Indonesia
Halaman/URL	Pg54
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Hasil Survei Literasi Asuransi Asuransi Kesehatan Jadi Primadona

Dalam rangka memperingati Hari Asuransi 2023 pada 18 Oktober 2023, *Media Asuransi* melalui Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) kembali melakukan survei literasi asuransi. Pada tahun ini, survei literasi asuransi fokus dilakukan terhadap kelompok usia milenial hingga generasi Z yang domisilinya tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasar hasil survei yang dilakukan LMRA pada periode September 2023 tersebut, terlihat bahwa sebenarnya generasi milenial hingga generasi Z sangat familiar dengan asuransi. Artinya, tingkat literasi asuransi di kalangan generasi milenial hingga generasi Z sudah cukup baik. Namun demikian, tidak semua responden yang mengetahui asuransi dan manfaatnya, telah memiliki produk asuransi atau berencana untuk membeli produk asuransi.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi asuransi belum berbanding lurus dengan tingkat inklusi asuransi. Temuan survei literasi asuransi LRMA ini sejalan dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil SNLIK 2022 mencatat tingkat literasi asuransi pada 2022 tumbuh signifikan menjadi 31,72 persen dibandingkan dengan tingkat literasi asuransi tahun 2019 sebesar 19,40 persen.

Akan tetapi, lonjakan literasi perasuransian tersebut tidak berbanding lurus dengan tingkat inklusi asuransi yang relatif stagnan. Pada 2022, tingkat inklusi asuransi mencapai 16,63 persen atau hanya naik 3,48 persen dibandingkan tingkat inklusi asuransi tahun 2019 sebesar 13,15 persen.

Survei literasi asuransi LRMA pada tahun ini dilakukan terhadap 300 responden yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasar jenis kelamin, sebanyak 74 persen responden adalah perempuan dan 26 persen sisanya adalah laki-laki. Adapun berdasar usia, sebanyak 41 persen responden berusia 18 tahun-24 tahun, kemudian 32 persen responden berusia 25 tahun-30 tahun, sebanyak 16 persen responden berusia 31 tahun-35 tahun, dan 11 persen responden berusia 36 tahun-40 tahun.

Survei literasi asuransi LRMA pada tahun ini dilakukan terhadap 300 responden yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasar jenis kelamin, sebanyak 74 persen responden adalah perempuan dan 26 persen sisanya adalah laki-laki. Adapun berdasar usia, sebanyak 41 persen responden berusia 18 tahun-24 tahun, kemudian 32 persen responden berusia 25 tahun-30 tahun, sebanyak 16 persen responden berusia 31 tahun-35 tahun, dan 11 persen responden berusia 36 tahun-40 tahun.

Dari 300 responden yang disurvei oleh LRMA, 94 persen responden menyatakan bahwa asuransi itu penting untuk dimiliki. Sisanya, hanya 6 persen responden yang menyatakan bahwa asuransi tidak penting.

Menariknya, 6 persen responden yang menyatakan asuransi tidak penting tersebut justru berdomisili di daerah perkotaan seperti Jabodetabek, Surabaya, Malang, Bandung, dan Semarang. Sedangkan hanya 3 responden berasal dari Lholseumawe Aceh, Cirebon, dan Karawang. Fakta ini tentu perlu disikapi oleh pelaku industri asuransi bahwa ternyata masih ada masyarakat di daerah perkotaan yang belum menganggap asuransi sebagai produk keuangan yang penting untuk dimiliki.

Pekerjaan rumah berikutnya adalah ternyata responden yang menganggap asuransi itu penting, belum semua memiliki asuransi dan berencana membeli asuransi. Artinya, tingkat inklusi asuransi masih perlu ditingkatkan ke depannya. Sebanyak 68 persen responden menyatakan telah memiliki produk asuransi, sedangkan 32 persen lainnya menyatakan tidak memiliki produk asuransi.

Dari lima produk asuransi yang ditanyakan yaitu asuransi jiwa, asuransi kendaraan, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, dan asuransi properti, mayoritas responden atau 61,33 persen menyatakan telah memiliki asuransi kesehatan. Sebanyak 13 persen responden mengaku telah memiliki asuransi jiwa, 13,33 persen responden memiliki asuransi kendaraan, 9,33 persen responden memiliki asuransi pendidikan, dan 3 persen responden telah memiliki asuransi properti.

Berikutnya, 72 persen responden menyatakan berencana membeli produk asuransi dan sisanya 28 persen responden tidak berencana membeli produk asuransi. Saat ditanya spesifik produk asuransi yang akan dibeli, mayoritas responden yaitu 41,33 persen mengaku akan membeli produk asuransi kesehatan. Sementara itu, sebanyak 24,67 persen responden berencana membeli asuransi jiwa, 20 persen responden berencana membeli asuransi pendidikan, 7,67 persen responden berencana membeli asuransi kendaraan, dan 6,33 persen responden berencana membeli asuransi properti.

Hasil survei literasi asuransi LRMA ini menunjukkan bahwa asuransi kesehatan masih menjadi produk asuransi yang paling diminati dan dianggap penting oleh masyarakat dibandingkan dengan produk asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kendaraan, dan asuransi properti. Ini tentu menjadi pekerjaan rumah bersama industri perasuransian untuk secara massif mengedukasi masyarakat bahwa sejatinya asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kendaraan, dan asuransi properti tak kalah pentingnya dengan produk asuransi kesehatan.■

Achmad Aris

Judul	DRiM 2023: Entering the New World 4.0: Technology Beyond Imagination
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Seminar Internasional Digital & Risk Management in Insurance (DRIM)
Halaman/URL	Pg36&37
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Ketua Panitia DRiM 2023 Hani Kusumowardhani

DRiM 2023 : *Entering the New World 4.0: Technology Beyond Imagination*

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) kembali akan mengadakan kegiatan bertaraf internasional *Digital & Risk Management in Insurance* (DRiM) untuk keenam kalinya di Yogyakarta, pada 18-20 Oktober 2023.

Acara rutin tahunan yang biasanya diselenggarakan di Pulau Dewata, kali ini AAJI memilih kota lain yakni Kota Gudeg untuk pelaksanaan DRiM 2023.

Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan oleh kepanitiaan DRiM 2023, berikut ini hasil wawancara *Media Asuransi* dengan Ketua Panitia DRiM 2022 Hani Kusumowardhani. Berikut petikannya:

Bisa dijelaskan rencana kegiatan DRiM yang akan diselenggarakan pada Oktober nanti dan sejauhmana persiapannya?

Digital & Risk Management in Insurance (DRiM) merupakan seminar yang menghadirkan pembicara kelas internasional dan sudah diadakan sejak tahun 2018. Untuk tahun 2023 dimana acara akan diadakan pada 18-20 Oktober akan menjadi tahun keenam penyelenggaraan seminar ini. Acara akan diadakan secara *offline* di Kota Yogyakarta. Selain tema dan pembicara yang dihadirkan, tentunya tempat yang baru ini akan menjadi daya tarik lain bagi para peserta yang akan hadir di acara ini.

Sejauh ini, persiapan terus kami lakukan untuk menciptakan kegiatan yang bermakna bagi para peserta. Kami terus berkoordinasi dengan berbagai lembaga seperti OJK, lembaga pemerintahan dan juga seluruh pihak yang berpartisipasi menjadi narasumber dalam kegiatan ini. Mohon dukungan dari seluruh perusahaan agar kegiatan akbar ini dapat kami jalankan dengan sukses dan mampu memberikan setitik perubahan di industri asuransi Indonesia.

Sejak diadakan kegiatan DRiM, sepertinya baru tahun ini diadakan di luar Bali, mengapa memilih di kota lain?

Betul, pelaksanaan tahun ini merupakan yang pertama kalinya DRiM dilaksanan di luar Pulau Bali. Kita tahu bahwa Yogyakarta merupakan daerah yang sangat kental dengan budaya, tetapi melalui acara DRiM ini yang akan dipadukan dengan berbagai teknologi, kita ingin membawa peserta ke pengalaman baru dengan berbagai teknologi yang akan kita sajikan sepanjang acara DRiM berlangsung.

Pengembangan wisata yang cukup signifikan di Kota Yogyakarta serta pilihan transportasi yang beragam juga diharapkan menjadi daya tarik yang dapat meyakinkan peserta untuk hadir di acara DRiM 2023.

Apa tema DRiM tahun ini dan program apa saja yang akan ditampilkan nanti, apa saja yang akan membedakan dengan kegiatan DRiM tahun-tahun sebelumnya?

Tema untuk acara DRiM 2023 adalah **"Entering the New World 4.0: Technology Beyond Imagination".** Tema ini kami ambil dengan tujuan untuk mempersiapkan industri asuransi jiwa dalam menghadapi berbagai tantangan industri yang disebabkan oleh perkembangan teknologi.

Di masa sekarang ini kita sudah tidak lagi asing dengan penggunaan teknologi di berbagai bidang industri. Di mulai dari hal yang sangat sederhana seperti pembayaran sampai dengan penggunaan AI (*artificial Intellegence*) yang bisa mendukung proses bisnis perusahaan menjadi lebih singkat dan lebih cepat.

Pada kegiatan DRiM tahun ini, kami mencoba menghadirkan pengalaman berteknologi sejak peserta melakukan pendaftaran. Setiap peserta yang hadir nantinya wajib melakukan *face recognition* untuk proses absensi, di lokasi acara nanti juga akan ada *booth* dari beberapa perusahaan yang sudah mengadopsi banyak teknologi untuk memberikan inspirasi kepada para peserta dan yang paling membedakan dari kegiatan sebelumnya adalah penggunaan metahuman sebagai *guide* yang akan memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam mengikuti seminar.

Di samping itu, penggunaan teknologi tentunya akan diikuti dengan berbagai potensi risiko baru yang belum pernah dialami oleh industri. Untuk itulah, seminar DRiM ini hadir guna memberikan pandangan yang lebih luas atas penggunaan teknologi dan berbagai risiko di dalamnya.

Dalam DRiM 2023 siapa saja yang akan menjadi pembicara dan dari mana saja, mohon dapat dijelaskan?

Rencanaya kami mengundang Ibu Sri Mulyani, Bapak Ogi Prastomiyono, Bapak Mirza Adhityaswara sebagai perwakilan regulator yang akan menyampaikan pandangannya terkait penggunaan teknologi dalam upaya mengembangkan industri asuransi jiwa serta harapan-harapannya kepada industri di masa depan.

Selain itu tentunya juga akan banyak pembicara yang sudah memiliki pengalaman internasional seperti Hugh Terry dan Simon Phipps dari The Digital Insurer, George Kesellman dari Insuretech Asia Association, Peter Tay dari Income Insure, Gregory Hendra Lembong dari Bank BCA, Davyn Sudirdjo dari MASA AI serta masih banyak pembicara berkelas dunia lainnya yang akan hadir.

Siapa saja sasaran peserta dalam acara DRiM ini ?

Sebagaimana pelaksanaan DRiM sebelumnya kegiatan ini ditujukan bagi para pengambil keputusan yakni Direksi dan Komisaris perusahaan perasuransian. Dan, juga kami turut mengundang para pembuat kebijakan agar memiliki pemahaman yang sejalan antara regulator dengan pelaku industri.

Upaya apa yang dilakukan oleh kepanitiaan DRiM agar para eksekutif di industri asuransi dapat berperan aktif dalam DRiM nanti?

Kami sudah melakukan berbagai komunikasi baik secara formal maupun informal untuk menarik para pelaku industri agar mengikuti acara DRiM 2023. Pemindahan tempat dari Bali ke Yogyakarta juga merupakan salah satu upaya kami dalam memberikan pengalaman yang baru kepada peserta.

Kami juga turut melibatkan Dewan Asuransi Indonesia (DAI) untuk turut menyebarkan informasi acara ini agar tidak hanya di lingkup asuransi jiwa saja tetapi juga ke seluruh pelaku industri perasuransian. Hal ini kami lakukan karena topik-topik yang dibahas nantinya tidak hanya terbatas pada asuransi jiwa tetapi dapat diterapkan di seluruh lini bisnis asuransi.

Target apa yang diharapkan dalam pelaksanaan DRiM tahun ini?

Jumlah peserta yang banyak merupakan bonus bagi kami, tetapi penekanan pada penyampaian insight dan pengalaman yang akan dibawa peserta selepas acara DRiM 2023 merupakan tujuan utama dari terlaksananya acara ini.

Kami berharap para peserta DRiM 2023 tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari para narasumber tetapi juga bisa menggali informasi melalui diskusi antara peserta yang terbangun selama acara berlangsung.

Di pasar yang kompetitif saat ini, perusahaan asuransi harus memahami buku bisnis mereka dan bagaimana memosisikan diri untuk pertumbuhan di masa depan. Dengan adanya kegiatan berskala International ini diharap para peserta mampu menerapkan insight yang di dapat dari berbagai narasumber dari berbagai latar belakang.

Manfaat apa saja yang akan didapatkan oleh peserta dengan mengikuti kegiatan ini ?

Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta mendapatkan insight dari berbagai pengalaman pelaku industri asuransi internasional dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi di era digital. Kemudian, perusahaan asuransi dapat mempelajari perilaku *customer* secara digital dan mengidentifikasi tren pengalaman customer digital yang terjadi pada saat ini.

Melalui sudut pandang regulator, pelaku industri juga dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan kebijakan yang akan diterapkan serta harapan regulator kepada industri asuransi dalam negeri. Ke depannya para pemangku kebijakan diharap mampu dengan efisien merancang dan mengambil keputusan yang berlandaskan dengan kondisi saat ini.

Secara umum, setiap *insight* yang didapatkan peserta harapannya dapat diterapkan dengan baik di perusahaan masing-masing sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku untuk kemudian menciptakan pelayanan yang maksimal dan meningkatkan minat untuk memiliki produk-produk asuransi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang keluarga Indonesia.

Sedangkan, secara individual peserta yang hadir akan mendapatkan benefit berupa :

- 40 points Advance Program Insurance Risk Management dari AAMAI
- 30 points PSB (Program Sertifikasi Berkelanjutan) dari LSP MKS
- 6 points PDU (Professional Development Unit) dari LSPMR

Judul	Insurance Award 2023
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Insurance Award 2023
Halaman/URL	Pg40&41&42
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Insurance Award 2023

Media Asuransi untuk ke-17 kalinya memberikan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan asuransi berkinerja baik sepanjang tahun 2022. Bertempat di Hotel JS Luwansa, Jakarta, Senin malam, 18 September 2023, *Media Asuransi* kembali mengadakan acara *Insurance Award*, ajang penghargaan untuk perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi yang berhasil menunjukkan kinerja baik selama satu tahun terakhir.

Untuk *Insurance Award* 2023, *Media Asuransi* memberikan penghargaan kepada 44 perusahaan asuransi, mulai dari asuransi jiwa, asuransi umum, asuransi syariah, dan reasuransi.

Selain memberikan penghargaan kepada perusahaan asuransi, *Media Asuransi* memberikan penghargaan kepada beberapa tokoh asuransi yang menjadi tonggak sejarah lahirnya *Insurance Award Media Asuransi*.

Hadir pada malam penghargaan tersebut, selain petinggi dari para penerima *award*, hadir juga tokoh-tokoh asuransi, ketua umum asosiasi asuransi dan juga direktur eksekutif asosiasi asuransi. ■ ***Rief***

Judul	Penghargaan Best Insurance 2023 Media Asuransi untuk 44 Asuransi Terbaik
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Insurance Award 2023
Halaman/URL	Pg38&39
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Penghargaan *Best Insurance 2023 Media Asuransi* untuk 44 Asuransi Terbaik

Acara *Insurance Award* 2023 *Media Asuransi* sudah dimulai sejak tahun 2007. Di usia yang ke-43, *Media Asuransi* kembali memberikan penghargaan kepada beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi yang berhasil mencetak kinerja terbaiknya sepanjang 2022. Tahun ini ada 44 perusahaan asuransi dan reasuransi (termasuk unit syariah) yang mendapat penghargaan sebagai *Best Insurance Media Asuransi*.

Di tengah tantangan semakin besar yang dihadapi industri perasuransian, namun para perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia tetap konsisten untuk mengupayakan kinerja terbaiknya selama perjalanan tahun 2022.

Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) melakukan kajian terhadap paraperusahaanasuransidanreasuransi yang sudah mempublikasikan laporan keuangan 2021-2022. Dalam hasilnya, penghargaan perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik diberikan kepada asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi, asuransi syariah *full pledged* jiwa dan umum, unit syariah jiwa dan umum serta reasuransi syariah *full pledged* dan unit syariah yang sudah berhasil meraih kinerja terbaik dari kompetitornya di masing-masing kelompok.

Secara lebih rinci, Direktur Utama PT Media Asuransi Indonesia yang juga Pemimpin LRMA, Mucharor Djalil, dalam sambutannya menyampaikan, bahwa tahun 2023 ini ada 18 kategori atau kelompok yang menerima *Insurance Award* 2023 *Media Asuransi*, yang datang dari 44 asuransi penerima *Best Insurance Award* 2023.

"Tidak mudah untuk mengambil keputusan bagi Dewan Juri *Insurance Award* 2023 *Media Asuransi*. Karena ada beberapa kasus yang menyangkut perusahaan-perusahaan di industri asuransi Indonesia yang kita cintai ini. Tapi bersyukur, Dewan Juri dapat melalutnya walaupun harus melalui perdebatan cukup alot, karena harus mempertanggungjawabkan keputusan-keputusan yang diambil," jelas Mucharor Djalil dalam sambutannya di acara *Insurance Award* 2023 *Media Asuransi*, di Jakarta, 18 September 2023.

Mucharor juga mengatakan bahwa untuk *Insurance Award* 2023 kali ini, terdapat satu hal yang istimewa, yakni karena pada kesempatan kali ini, *Media Asuransi* memberikan penghargaan khusus kepada lima tokoh asuransi yang menjadi inisiator atau *pioneer* dan dewan juri *Insurance Award* 2007. Yakni, Firdaus Djaelani, Hotbonar Sinaga, Djonny Wiguna, Kapler A Marpaung, dan Angger P Yuwono.

"Jadi, untuk ke-17 kalinya acara *Insurance Award* ini telah diselenggarakan sejak pertama kali pada 2007. Tidak mudah tentunya untuk mempertahankan keberlangsungan *Insurance Award* oleh *Media Asuransi* setiap tahun," ungkap Mucharor Djalil.

"Yang paling mengesankan bagi kami adalah ketika tokoh-tokoh perasuransian ini memutuskan untuk menerapkan syarat yang cukup berat bagi perusahaan asuransi umum, asuransi jiwa, dan reasuransi serta perusahaan asuransi syariah. Syarat

tersebut yaitu harus membukukan laba selama dua tahun berturut-turut," ujarnya.

Mucharor pun mengucapkan selamat kepada para perusahaan asuransi dan reasuransi yang menjadi pemenang *Best Insurance Award* tahun ini. "Kami mengucapkan selamat kepada perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, dan unit syariah yang mendapat Insurance Award 2023 Media Asuransi pada tahun ini," ungkapnya.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Dewan Asuransi Indonesia (DAI), Erwin Noekman, mewakili Ketua Umum DAI, Rudy Kamdani yang berhalangan hadir, menyampaikan poin-poin sambutan dari Rudy. Dia sampaikan bahwa penetrasi asuransi di Indonesia pada akhir 2022 jika dibandingkan dengan angka produk domestik bruto (PDB) berada di angka 1,4 persen, angka ini masih di bawah negara asia lainnya, seperti Singapura yang berada di angka 12,5 persen, Thailand 4,5 persen dan Malaysia 3,8 persen.

Kemudian, Ketua Dewan Juri *Insurance Award* 2023, Budi Herawan, menyampaikan bahwa di tahun 2023 ini, terdapat sembilan kriteria yang menilai kategori *best life insurance* 2023, juga *best sharia insurance* dan *reinsurance* 2023. Sedangkan untuk *best general insurance* dan *best reinsurance*, masing-masing memiliki delapan poin kriteria.

"Kriteria-kriteria ini digunakan dalam penjurian tahun 2023, relatif sama dengan 2022. Untuk selengkapnya, bisa dicermati di majalah *Media Asuransi* edisi September 2023, yang merupakan edisi *best insurance* 2023," ujarnya.

Selain itu, Budi juga kembali menegaskan bahwa terdapat LRMA yang melakukan kajian data melalui hasil kinerja keuangan publikasi perusahaan tahun 2022, yang kemudian mengolahnya berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh dewan juri *Insurance Award* 2023 dari rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam kriteria tersebut.

Dalam proses penilaian, Budi mengakui bahwa terdapat perbedaan pendapat yang cukup banyak, sehingga dewan juri perlu melakukan konfirmasi-konfirmasi agar hasil yang ditetapkan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. "Jadi mungkin yang perusahaannya merasa sudah baik tapi belum dapat *award*, kami (dewan juri *Insurance Award* 2023) memohon maaf karena banyak poin-poin yang memang kita lebih objektif di dalam penilaian tahun ini," pungkas Budi. ■ ***Muh Fajrul Falah***

44 Pemenang *Best Insurance* 2023
Daftar Perusahaan Asuransi Terbaik 2023

Judul	Tumbuhkan Budaya Hidup Sehat Peserta Asuransi Kumpulan Melalui GREAT Wellness Program
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Program GREAT Wellness
Halaman/URL	Pg48&49
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Great Eastern Life Indonesia

Tumbuhkan Budaya Hidup Sehat Peserta Asuransi Kumpulan Melalui GREAT Wellness Program

Dari kiri ke kanan: Eni Purwati (Network & Business Development Manager Great Eastern Life Indonesia), R. Wiena Cahyaningsih (Head of Group Insurance and Affinity Sales Department Great Eastern Life Indonesia), Daniel Herjun Putranto (Head of Group Insurance & Affinity Division Great Eastern Life Indonesia), Danu Wicaksana (Chief Executive Officer Good Doctor Technology Indonesia), Dieter Werwath (Chief Operation Officer Good Doctor Technology Indonesia) dan dr. Adhiatma Gunawan (Chief Medical Officer Good Doctor Technology Indonesia) berfoto bersama dalam Great Wellness Movement di Thamrin Nine Ballroom, 25 Agustus 2023. Foto: Arief Wahyudi, Wartawan Media Asuransi

Di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern yang serba cepat, kesehatan seringkali menjadi aspek yang terabaikan. Padahal, kesehatan yang baik merupakan salah satu aset diri yang berharga untuk bisa meraih mimpi dan Jadi Hebat. Sejalan dengan itu, dilansir dari situs resmi*[1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pemerintah telah menganggarkan untuk sektor kesehatan tahun 2024 sebesar Rp186,4 triliun atau meningkat 8,1% dibandingkan dengan tahun 2023. Kenaikan anggaran tersebut difokuskan pada program-program preventif agar masyarakat Indonesia menyadari pentingnya budaya hidup sehat.

Sama halnya dengan fokus pemerintah, Great Eastern Life Indonesia juga menciptakan program preventif untuk para nasabah Asuransi Kumpulan (Group Insurance) melalui GREAT Wellness Program. Lewat program tersebut, Great Eastern Life Indonesia berupaya menumbuhkan budaya hidup sehat dan meningkatkan kualitas hidup sehingga bisa menekan laju kenaikan biaya medis. GREAT Wellness Program ini pun menjadi bukti nyata bahwa Great Eastern Life Indonesia siap mengiringi tahapan perjalanan nasabah menuju hidup yang lebih sehat. Tentunya ini pun merupakan nilai tambah yang signifikan bagi para nasabah Asuransi Kumpulan Great Eastern Life Indonesia.

Dengan adanya GREAT Wellness Program, Great Eastern Life Indonesia siap menjadi pelopor dalam menciptakan budaya hidup sehat bagi seluruh perusahaan di Indonesia. Beberapa inisiatif pun telah dijalankan, dimulai dari Medical Check Up berkala bagi para karyawan nasabah Asuransi Kesehatan Kumpulan untuk memahami profil risiko dari perusahaan tersebut hingga membantu mengimplementasikan program wellness yang sesuai dengan hasil analisis profil risiko.

Tak hanya itu, Great Eastern Life Indonesia juga berupaya melakukan pengelolaan biaya medis yang lebih efisien untuk setiap program yang ada mulai dari program Rawat Jalan, Rawat Inap, Rawat Gigi, hingga Kacamata. Untuk menghasilkan dampak program yang lebih besar, Great Eastern Life Indonesia pun telah berkolaborasi dengan beberapa rekanan penyedia layanan kesehatan. Berbagai upaya lain pun ditempuh untuk mengampanyekan budaya hidup sehat tersebut, seperti dengan memberikan edukasi lewat seminar tentang pentingnya kesehatan fisik sekaligus kesehatan mental.

Sebagai salah satu langkah awal dari GREAT Wellness Program, pada 25 Agustus 2023, Great Eastern Life Indonesia menyelenggarakan Great Wellness Movement dengan tema Reach for Great Wellness: Elevate your Wellness Journey di Thamrin Nine Ballroom. Serangkaian kegiatan dalam satu hari tersebut terdiri dari kombinasi antara olahraga yang menyenangkan, talkshow informatif, pemeriksaan kesehatan gigi dan mata, serta bonus penampilan hiburan dari penyanyi Indonesia.

Great Wellness Movement yang dihadiri oleh 66 peserta dari 19 perusahaan ini diawali dengan kegiatan Zumba by Level Up. Dengan mengolaborasikan gerakan tarian dan kardio, para peserta diajak bergerak mengikuti irama musik yang tentunya berhasil meningkatkan aliran energi positif. Setelahnya, ada talkshow informatif dari Good Doctor, partner dari Great Eastern Life Indonesia. Talkshow tersebut membahas Layanan Kesehatan berbasis Teknologi (Telemedicine) yang memungkinkan seluruh peserta Asuransi Kesehatan Great Eastern Life Indonesia untuk berkonsultasi dengan dokter tanpa bertatap muka yang bisa diakses melalui Aplikasi Great Eastern Corporate (GEC) kapan pun dan di mana pun.

Setelah sesi talkshow, ada Cross Fit Challenge yang mengajak peserta melakukan olah tubuh dengan gerakan fungsional atau yang biasa dikenal dengan workout. Kegiatan Great Wellness Movement ditutup dengan penampilan dari Delon Indonesian Idol.

Selain kegiatan olahraga dan talkshow, pada acara Great Wellness Movement ini juga tersedia booth dari para partner yang dapat memfasilitasi berbagai pemeriksaan kesehatan mata dan gigi secara gratis. Peserta bisa melakukan pemeriksaan mata gratis di booth Optik Melawai. Peserta bisa melakukan pemeriksaan gigi gratis di booth Audy Dental. Peserta juga bisa melakukan simple screening test gratis di booth Bio-Test. Sebagai langkah awal dari peta jalan GREAT Wellness Program, Great Wellness Movement telah berhasil terselenggara dengan respons positif dari para partisipan.

Lewat GREAT Wellness Program, Great Eastern Life Indonesia berharap bisa membantu meningkatkan kualitas hidup pekerja menjadi lebih sehat dan produktif agar tidak mudah jatuh sakit sehingga bisa menekan laju pertumbuhan biaya medis. Dengan demikian, Great Eastern Life Indonesia bisa berkontribusi membantu para karyawan nasabah peserta Asuransi Kesehatan Kumpulan agar bisa Jadi Hebat dengan memiliki pola hidup sehat—di samping menyediakan solusi perlindungan yang tepat.

Dari kiri ke kanan: R. Wiena Cahyaningsih (Head of Group Insurance and Affinity Sales Departement Great Eastern Life Indonesia), 5 Pemenang Best Dress dalam Great Wellness Movement, Daniel Herjun Putranto (Head of Group Insurance and Affinity Division Great Eastern Life Indonesia), dan Dimas Ginanjar (Head of Group Insurance and Affinity Sales Great Eastern Life Indonesia).

Tentang Great Eastern Life Indonesia

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited, perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset lebih dari S$100 Miliar dan melayani lebih dari 15 juta pemegang polis.

Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat ijin unit Syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2002.

Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga, perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak melalui beberapa jalur distribusi seperti Bancassurance dan Digital. Great Eastern Life Indonesia berkomitmen untuk membantu nasabah meraih berbagai aspirasi dalam kehidupannya dan jadi hebat.

Great Eastern Life Indonesia telah diakui oleh berbagai organisasi terkemuka dan memenangkan beberapa penghargaan, antara lain Asuransi Terbaik 2023 (kategori Asuransi Jiwa Beraset Rp5T-10T) dari Majalah Investor, Life Insurance Market Leaders Award 2023 dari Media Asuransi, Insurance Asia Award untuk kategori Digital Initiative of the Year – Indonesia dan ESG Initiative of the Year – Indonesia dan berbagai penghargaan bergengsi lainnya.

1. Sumber: [illegible]

Judul	Berita Foto - DUKUNG PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Pertalife Insurance Edukasi Mahasiswa
Halaman/URL	Pg15
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

DUKUNG PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN

Bisnis/Abdurachman

Direktur Utama PT Perta Life Insurance Hanindio W. Hadi (*tengah*), Rektor Universitas Pertamina Wawan Gunawan A. Kadir (*kanan*), dan Dekan FEB Dewi Hanggraeni berbincang di sela-sela seminar tentang linterasi dan inklusi keuangan di Jakarta, Selasa (24/10). Pertalife Insurance sebagai perusahaan asuransi jiwa bekerja sama dengan Universitas Pertamina menggelar edukasi keuangan sebagai rangkaian Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2023. Kegiatan tersebut merupakan upaya perusahaan untuk terus mendukung peningkatan pemahaman keuangan di masyarakat, khususnya di lingkungan mahasiswa.

Judul	Iklan Aktuaris Dalam Angka
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Tantangan dan Peran Tenaga Aktuaris
Halaman/URL	Pg25
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Neutral

AKTUARIS DALAM ANGKA

Jumlah Anggota PAI

KUALIFIKASI ANGGOTA	2018	2019	2020	2021	2022	2023*
FSAI	281	326	341	377	416	460
ASAI	290	298	305	314	318	308
CNLA	52	66	79	82	90	90
Student	1927	2582	2786	3259	3784	

Perkembangan dan Distribusi Anggota PAI

NO	INSTITUSI	2023*	
		FSAI	ASAI
1	Asuransi Jiwa	258	111
2	Asuransi Jiwa Syariah	11	6
3	Asuransi Sosial	5	8
4	Asuransi Umum	68	48
5	Dana Pensiun	-	2
6	Pemerintah	1	-
7	Konsultan Aktuaria	51	24
8	Lainnya	43	81
9	DJK	5	4
10	Perguruan Tinggi	2	11
11	Reasuransi	16	13
	Total	460	308

KUALIFIKASI ANGGOTA	2020	2019	2018
FSAI	341	326	281
ASAI	305	298	290

KUALIFIKASI ANGGOTA	2023*	2022	2021
FSAI	460	416	377
ASAI	308	318	314

Sumber: Persatuan Aktuaris Indonesia

Judul	Iklan - PENGUMUMAN PT Avrist Asset Management.II
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Pembubaran Avrist ETF Fixed Rate Bond
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Neutral

PENGUMUMAN RENCANA PEMBUBARAN
REKSA DANA AVRIST ETF FIXED RATE BOND I (REKSA DANA YANG UNIT PENYERTAANNYA DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK)

PT Avrist Asset Management selaku Manajer Investasi REKSA DANA AVRIST ETF FIXED RATE BOND I (REKSA DANA YANG UNIT PENYERTAANNYA DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK) (**"Manajer Investasi"**) dengan ini mengumumkan rencana pembubaran REKSA DANA AVRIST ETF FIXED RATE BOND I (REKSA DANA YANG UNIT PENYERTAANNYA DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK) (Selanjutnya disebut "AVRIST ETF FIXED RATE BOND I").

Berkaitan dengan rencana tersebut di atas, dengan ini Manajer Investasi menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selaku Bank Kustodian (**"Bank Kustodian"**) telah sepakat untuk melakukan pembubaran AVRIST ETF FIXED RATE BOND I sebagaimana termaktub dalam Kesepakatan Pembubaran AVRIST ETF FIXED RATE BOND I tertanggal 25 Oktober 2023.
2. Manajer Investasi telah memberitahukan rencana pembubaran AVRIST ETF FIXED RATE BOND I kepada Otoritas Jasa Keuangan dan telah menginstruksikan Bank Kustodian untuk menghentikan perhitungan Nilai Aktiva Bersih AVRIST ETF FIXED RATE BOND I sejak tanggal 25 Oktober 2023.
3. Pembubaran dan dimulainya proses likuidasi akan dilakukan dengan ditandatangannya akta pembubaran AVRIST ETF FIXED RATE BOND I di hadapan Notaris.

Demikian pengumuman ini dibuat untuk dapat diketahui oleh publik.

Jakarta, 25 Oktober 2023

avrist

Manajer Investasi selaku likuidator
AVRIST ETF FIXED RATE BOND I
PT Avrist Asset Management
berizin dan diawasi oleh
Otoritas Jasa Keuangan

Judul	Dewan Asuransi Indonesia (DAI)
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dewan Asuransi Indonesia (DAI)
Halaman/URL	Pg76
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Neutral

Dewan Asuransi Indonesia (DAI)

Gedung Permata Kuningan Lantai 2
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Guntur, Jakarta Selatan, 12960
Telp. +62 21 290 69 751, Fax. +62 21 290 69 752. Email : sekretariat@dai.or.id

Anggota Dewan Asuransi Indonesia (DAI)

No.	Anggota Biasa	Alamat	Telepon	Fax
1.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	Gedung Permata Kuningan Lantai 2 Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Guntur, Jakarta Selatan 12960 email : info@aaui.or.id, www.aaui.or.id	021-29069800 (hunting)	021-29069828/29
2.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	Gedung Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Jl. Talang Betutu No.17, Kebon Melati - Tanah Abang Jakarta Pusat 10230 Email : info.aaji@aaji.or.id - helpdesk : 62 21 319 5856	62 21 319 005 00	62 21 319 006 00
3.	Asosiasi Asuransi Jaminan Sosial Indonesia (AAJSI)	Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-2, Lt. 5, Jakarta 12920	021-520 3454	021-522 0284
4.	Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)	Sekretariat AASI, Graha AASI Jl. Jatinegara Timur II No. 4, Rawa Bunga - Jakarta Timur 13350 Email AASI : info@aasi.or.id dan sekretariat.aasi@gmail.com, Email LSP: lsp.asuransisyariah@gmail.com Website: aasi.or.id	021-8590 8520	WA: +62 811 811 9951
5.	Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi & Reasuransi Indonesia (APPARINDO)	Rukan Sudirman Park Blok C-25, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 35, Jakarta 10220. Email: abai@dnet.net.id - www.abai.or.id	021-5794 2553	021-5794 2554
6.	Asosiasi Penilai Kerugian Asuransi Indonesia (APKAI)	Ventura Building 6/F Suite 605, Jl. RA Kartini No.26, Cilandak, Jakarta 12430	021-750 4514	021-750 4569

No.	Anggota Luar Biasa	Alamat	Telepon	Fax
1.	Indonesian Senior Executives Association (ISEA)	Gedung Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Lt. 4 Jl. Talang Betutu No. 17, Kebon Melati - Tanah Abang - Jakarta Pusat 10230	021-579 33216	021-579 33217
2.	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI)	Rukan Sentra Pemuda Kav.8, Jl. Pemuda No.61, Jakarta 13220	021-4786 1351 021-4754 569	021-4786 1450
3.	Perhimpunan Ahli Manajemen Jaminan & Asuransi Kesehatan Indonesia (PAMJAKI)	Komp. Rasuna Epicentrum, Rasuna Office Park III Lt.4 Unit ZO-02, Jl. HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12960. Email: sekretariat@pamjaki.org - www.pamjaki.org	021-8378 6523	021-83786527
4.	Asosiasi Ahli Pialang Asuransi dan Reasuransi Indonesia (APARI)	Apartemen Sudirman Park Tower Bougenville Lt. GF No. CB1 Jl. KH Mas Mansyur Kav.35, Jakarta Pusat Email: apari@dnet.net.id	021-579 42742	021-579 42743
5.	Islamic Insurance Society (IIS)	GRAHA AASI Lt. 3 Jl. Jatinegara Timur II/4, Rawa Bunga, Jatinegara, Jatinegara - 13350 Jakarta Timur, DKI Jakarta	021 - 8506489 0812 8011 1441	
6.	Komunitas Penulis Asuransi Indonesia	Sekretariat KUPASI: Livingston SD-5/10 Kota Wisata Cibubur Jl Raya Transyogi KM 8, Cibubur-Cileungsi, Bogor		

Perusahaan asuransi yang ingin menyertakan logo perusahaan
dapat menghubungi **Bagian Usaha Majalah MEDIA ASURANSI**
Telp. (021) 3910197

Judul	Iklan PT Asuransi Simas Jiwa
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Iklan
Halaman/URL	Pg75
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Neutral

Judul	Iklan PT Asuransi BRI Life
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Iklan
Halaman/URL	Pg75
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Neutral

Judul	Iklan Insurance Award 2023 Media Asuransi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Iklan
Halaman/URL	PgA
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Neutral

Judul	Power Lunch - Asosiasi Asuransi Dukung Program Reformasi Perasuransian
Nama Media	CNBC INDONESIA
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	https://app.newstensity.com/news/detail/news-2023.10/76f10cd76829acca663fd70687e05ade88ce577e33ac0100bb25ae0a78f89db8
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Ketua Umum AAJI Budi Tambubolon menyatakan pihaknya siap mendukung program reformasi yang dicanangkan oleh OJK menurut Budi reformasi ini pun akan berdampak positif bagi industri perasuransian

"Ini bisa semakin bertumbuh dan berkualitas dan kita masyarakat supaya industri ini gitu ya dan sebagaimana tagline yang sekarang pahami memiliki asuransi sebagaimana tema dari hari asuransi tahun ini peluncuran peta jalan kita ini adalah bagaimana kita bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat melalui reformasi industri." Sebut Ketua Umum AAJI Budi Tambubolon

Judul	Asosiasi Asuransi Siap Terapkan Peta Jalan Perasuransian 2023-2027 dari OJK
Nama Media	wartaekonomi.co.id
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	https://wartaekonomi.co.id/read518094/asosiasi-asuransi-siap-terapkan-peta-jalan-perasuransian-2023-2027-dari-ojk
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Asosiasi Asuransi Siap Terapkan Peta Jalan Perasuransian 2023-2027 dari OJK

Selasa, 24 Oktober 2023, 16:26 WIB

Kredit Foto: Istimewa

Warta Ekonomi, Jakarta - Asosiasi Perasuransian mendukung dan berkomitmen untuk menjalankan rencana aksi yang tertuang dalam Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Industri Perasuransian Periode 2023-2027 yang diluncurkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Implementasi Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Industri Perasuransian Periode 2023-2027 diharapkan dapat memandu dan mengarahkan perkembangan industri perasuransian yang lebih terpadu, sehat, efisien, berkualitas, tepercaya, dan inklusif ke depannya.

Seiring dengan peluncuran Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Industri Perasuransian Periode 2023-2027, Dewan Asuransi Indonesia (DAI) juga melakukan perubahan tagline & logo dari "Mari Berasuransi" menjadi "Pahami & Miliki Asuransi". Perubahan tagline & logo tersebut dimaksudkan untuk mengajak masyarakat agar lebih memahami manfaat dari asuransi sehingga tidak ada keraguan untuk memiliki produk asuransi. **Baca Juga:** Simak! Ini Program Strategis dalam Peta Jalan Industri Asuransi 2023-2027 yang Diluncurkan OJK

Judul	Pertalife Insurance Edukasi Mahasiswa Universitas Pertamina Tentang Perlunya Mitigasi Risiko
Nama Media	krjogja.com
Newstrend	Pertalife Insurance Edukasi Mahasiswa
Halaman/URL	https://www.krjogja.com/nasional/1243106860/pertalife-insurance-edukasi-mahasiswa-universitas-pertamina-tentang-perlunya-mitigasi-risiko
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Pertalife Insurance Edukasi Mahasiswa Universitas Pertamina Tentang Perlunya Mitigasi Risiko

Ivan Aditya - Selasa, 24 Oktober 2023 | 20:30 WIB

Krjogja.com - JAKARTA - PT PertaLife Insurance (Pertalife Insurance) sebagai perusahaan asuransi jiwa bersama Universitas Pertamina menggelar Edukasi kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar generasi muda paham terhadap keuangan serta mengetahui cara mengambil keputusan dan mengelola keuangan.

Judul	Hingga Agustus 2023, Panin Dai-Ichi Life Bayar Klaim Rp 567 Miliar
Nama Media	suara.com
Newstrend	Pembayaran Klaim Panin Dai-Ichi Life
Halaman/URL	https://www.suara.com/bisnis/2023/10/25/070739/hingga-agustus-2023-panin-dai-ichi-life-bayar-klaim-rp-567-miliar
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Hingga Agustus 2023, Panin Dai-Ichi Life Bayar Klaim Rp 567 Miliar

PT Panin Dai-Ichi Life mencatat di periode Januari hingga Agustus 2023 telah membayarkan klaim sebesar Rp 567 miliar.

Iwan Supriyatna

Rabu, 25 Oktober 2023 | 07:07 WI

PT Panin Dai-Ichi Life mencatat di periode Januari hingga Agustus 2023 telah membayarkan klaim sebesar Rp 567 miliar.

Ads by iklandisini.com

Suara.com - PT Panin Dai-Ichi Life mencatat di periode Januari hingga Agustus 2023 telah membayarkan klaim sebesar Rp 567 miliar, meliputi klaim kesehatan, tutup usia dan penyakit kritis.

Terbaru, Panin Dai-ichi Life membayarkan klaim asuransi jiwa untuk manfaat tutup usia kepada salah satu nasabahnya di Medan, Sumatera Utara senilai Rp 1,5 Miliar.

Klaim tersebut merupakan manfaat dari produk Panin Premier Multilinked, dan manfaat tambahan Additional Life Cover yang dipasarkan melalui jalur pemasaran keagenan.

Presiden Direktur Panin Dai-ichi Life Fadjar Gunawan mengatakan, lewat klaim tersebut, pihaknya memastikan nasabah menerima manfaat yang mereka miliki sekaligus menjaga standar profesionalisme dan integritas perusahaan.

Judul	Dukung UMKM Ultra Mikro, BRI Life Berdayakan Aswapemari Menuju Pasar Modern
Nama Media	pressrelease.kontan.co.id
Newstrend	BRI Life Dukung UMKM Ultra Mikro
Halaman/URL	https://pressrelease.kontan.co.id/news/dukung-umkm-ultra-mikro-bri-life-berdayakan-aswapemari-menuju-pasar-modern
Tanggal Berita	2023-10-25
Sentimen	Positive

Dukung UMKM Ultra Mikro, BRI Life Berdayakan Aswapemari Menuju Pasar Modern

ILUSTRASI. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan di Aswapemari (Asosiasi Wanita Pengusaha Makanan Ringan) Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Sumber: **Pressrelease.id** | Editor: **Ignatia Maria Sri Sayekti**

KONTAN.CO.ID - Sejalan dengan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Ultra Mikro di tanah air, BRI Life terus berkomitmen dalam memajukan pelaku UMKM dan Ultra Mikro Indonesia, salah satunya dengan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Asosiasi Wanita Pengusaha Makanan Ringan (Aswapemari) Banjarnegara, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan, melalui literasi kepada anggota Aswapemari binaan BRI Life tersebut.

Judul	Updating and improving the regime for asset management
Nama Media	actuarialpost.co.uk
Newstrend	Other on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.actuarialpost.co.uk/article/updating-and-improving-the-regime-for-asset-management-22581.htm
Tanggal Berita	2023-10-12
Sentimen	Neutral

Articles - Updating and improving the regime for asset management

Proportional regulation, together with ways in which regulation can drive innovation, lies behind much of our thinking about investment management. Following our asset management discussion paper, we will be pursuing three main priorities for reform: making the regime for alternative fund managers more proportionate; updating the regime for retail funds; and supporting technological innovation. We recognise the role the sector has to play in mobilising domestic savings to fund productive investment in the UK.

By Ashley Alder, Chair at the FCA

The FCA is also pursuing reforms to promote the medium to long-term growth of the UK economy.

I'd like to begin by thanking you for your contributions to our Discussion Paper on Updating and Improving the UK regime for asset management.

The paper was written in anticipation of June's Financial Markets and Services Act, which of course embeds the new competitiveness objective. The paper did – and was meant to – attract intense interest across the industry.

And although the new Act is extremely wide ranging, there is no doubt that a focus on competitiveness is an important step change. It builds on how we have thought about our role for some time, and which successive governments have asked us to consider through their remit letters.

Judul	Exploring the cold truths of our warming planet
Nama Media	actuarialpost.co.uk
Newstrend	Climate on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.actuarialpost.co.uk/article/exploring-the-cold-truths-of-our-warming-planet-22585.htm
Tanggal Berita	2023-10-16
Sentimen	Neutral

Articles - Exploring the cold truths of our warming planet

Breaking records is traditionally seen as a cause for celebration, but not where the U.K. climate is concerned. Not only was 2022 the first year in the U.K. when 40°C was recorded, it was also the warmest year in records back to 1884 . Last year's heatwave resulted in the equivalent of one new subsidence claim made every 15 minutes in second half of the year. As the 28th meeting of the Conference of the Parties (COP 28) approaches, the insurance industry has an opportunity to collaborate with government, planners and investors.

By Heikki Vesanto, manager GIS data science, UK and Ireland, LexisNexis Risk Solutions

In order to share knowledge and experience to create a holistic approach to minimise the devastating impact of our changing climate. After this summer's no show, it is tempting to reflect on the summer of 2022 through rose-tinted spectacles, however, increasing temperatures play havoc on coastal communities.

Warm water and ice sheets melting, mean that sea levels around the U.K. have risen 11.4 cm in the past thirty years, each centimetre increases the risk of a major storm overtopping flood defences. Indeed, it was only because of intact defences that this was avoided around the Bristol Channel and Severn Estuary during Storm Eunice last year.

With heavier rains and more rains predicted to fall during winter storms , it is likely that flood defences like these are going to become increasingly stretched across the U.K. Insurance providers will need greater levels of data on the presence and integrity of permanent flood defences. This would be in addition to the 40 thousand metres of temporary flood barriers which the Environment Agency holds ready to deploy. After all, if flood defences are in need of replacement the impact on risk, pricing and underwriting is hugely significant.

Judul	It’s time to hang up on the old telecoms rulebook
Nama Media	politico.eu
Newstrend	Technology on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.politico.eu/sponsored-content/its-time-to-hang-up-on-the-old-telecoms-rulebook/
Tanggal Berita	2023-10-17
Sentimen	Neutral

SPONSORED CONTENT FROM VODAFONE

It’s time to hang up on the old telecoms rulebook

‘Industrial internet’ powered by mobile networks, along with cloud tech, AI and internet of things, will transform our economy and way of life, bringing smarter cities, energy, health care and more.

BY JOAKIM REITER, CHIEF EXTERNAL AND CORPORATE AFFAIRS OFFICER, VODAFONE

OCTOBER 17, 2023 | 9:00 AM CET

Joakim Reiter | via Vodafone

Around 120 years ago, Guglielmo Marconi planted the seeds of a communications revolution, sending the first message via a wireless link over open water. “Are you ready? Can you hear me?”, he said. Now, the telecommunications industry in Europe needs policymakers to heed that call, to realize the vision set by its 19th-century pioneers.

Next-generation telecommunications are catalyzing a transformation on par with the industrial revolution. Mobile networks are becoming programmable platforms — supercomputers that will fundamentally underpin European industrial productivity, growth and competitiveness. Combined with cloud, AI and the internet of things, the era of industrial internet will transform our economy and way of life, bringing smarter cities, energy grids and health care, as well as autonomous transport systems, factories and more to the real world.

Related Content

Meet the Labour think tank guiding Keir Starmer’s path to power

Israel slams UN chief for saying Hamas attack ‘did not happen in a vacuum,’ calls for his resignation

Can't tell Sweden and Switzerland apart? Sweden has a plan for that (or is it Switzerland?)

China fires missing defense minister, two months after he disappeared

Spanish socialists strike coalition deal with far left Sumar alliance

Judul	Why do businesses need to protect themselves from cyberattacks?
Nama Media	euronews.com
Newstrend	Technology on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.euronews.com/2023/10/17/a-matter-of-when-not-if-why-is-it-crucial-for-businesses-to-protect-themselves-from-cybera
Tanggal Berita	2023-10-17
Sentimen	Neutral

'A matter of when not if': Why is it crucial for businesses to protect themselves from cyberattacks?

By Oceana Dubouzet
Published on 17/10/2023 - 09:12

Share this article | Comments

Cyberattacks pose grave risks to businesses, threatening finances, data, and reputation.

The digital age has brought unprecedented opportunities for businesses, but it has also given rise to a significant threat: Cyberattacks.

In recent years, these attacks have surged in frequency and sophistication, leaving a trail of financial and reputational damage in their wake.

During the pandemic, hospitals were regular targets of ransomware attacks, jeopardising patients' well-being.

But businesses are also increasingly targeted - and it's not just the big ones.

The proportion of firms with fewer than 10 employees experiencing a cyber attack has increased from 23% to 36% in the past three years, according to insurance company Hiscox's annual report.

Judul	The ESG Phenomenon: Nikko Asset Management
Nama Media	wealthbriefing.com
Newstrend	Climate on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.wealthbriefing.com/html/article.php?id=199404
Tanggal Berita	2023-10-17
Sentimen	Neutral

ESG

The ESG Phenomenon: Nikko Asset Management

Editorial Staff
17 October 2023

The latest developments in the ESG space.

Nikko Asset Management

Nikko Asset Management (Nikko AM) has recently expanded the capability of its green bond to increase impact opportunities across biodiversity and climate change.

The fund is managed by the London-based Nikko AM global green bond team, the firm said in a statement.

The Luxembourg-domiciled Nikko AM Global Green Bond UCITS Fund is classified under article 9 of the EU's Sustainable Finance Disclosure Regulation, to provide investors access to green and sustainability bonds through a diversified managed portfolio. The fund aims to ensure that invested capital contributes to the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs), in particular affordable and clean energy, sustainable cities and communities, and climate action, the firm continued.

"Nikko AM is a pioneer in the green bond investment space, having launched one of the world's first green bond funds in 2010," Andre Severino, head of global fixed income, said. "It is exciting to participate directly in addressing two environmental megatrends: climate change and loss of biodiversity. The proceeds from the bonds we hold will directly fund projects that promote nature and support positive climate change

Judul	Romanian parliament readopts special pensions reform after constitutional check
Nama Media	euractiv.com
Newstrend	Other on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.euractiv.com/section/politics/news/romanian-parliament-readopts-special-pensions-reform-after-constitutional-check/
Tanggal Berita	2023-10-17
Sentimen	Neutral

Romanian parliament readopts special pensions reform after constitutional check

By Catalina Mihai and Sebastian Rotaru | EURACTIV.ro Est. 2min Oct 17, 2023

Content-Type: News

This legislation on special pensions is an essential milestone for Romania's third payment request under the national recovery plan. [Shutterstock/LCV]

Euractiv is part of the Trust Project >>>

Print

Romania's Chamber of Deputies quickly passed the law on special pensions in line with the EU Commission's request to unblock a third recovery fund instalment on Monday after the Constitutional Court ruled the previous proposal unconstitutional in August.

This legislation on special pensions is an essential milestone for Romania's third payment request under the national recovery plan.

After a quick passage through parliamentary committees and a vote in the Senate last week, the bill moved quickly through specialised committees in the Chamber of Deputies on Monday, with the Chamber approving the bill the same day, while both the Senate and the Chamber rejected opposition amendments.

EURACTIV Members

S&D - Socialists and Democrats in the Eur

Judul	Asset owners eye greener companies to help cut portfolio emissions
Nama Media	reuters.com
Newstrend	Climate on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.reuters.com/sustainability/sustainable-finance-reporting/asset-owners-eye-greener-companies-help-cut-portfolio-emissions-2023-10-17/
Tanggal Berita	2023-10-18
Sentimen	Neutral

Climate & Energy | Climate Change

Asset owners eye greener companies to help cut portfolio emissions

By **Tommy Wilkes** and **Simon Jessop**

October 18, 2023 5:20 AM GMT+7 · Updated 7 days ago

Aa

Summary Companies

- Net-Zero Asset Owner Alliance issues progress update
- Absolute financed emissions down 3.5% year-on-year
- Partly through selling most-polluting investments

LONDON, Oct 18 (Reuters) - A group of the world's biggest pension funds and insurers have cut the emissions from their investment portfolios by reducing exposure to more polluting companies in favour of their greener peers, the chair of the industry alliance said.

The U.N.-backed Net-Zero Asset Owner Alliance (NZAOA), which counts among its members AXA Group (AXAF.PA), Legal & General (LGEN.L) and Nippon Life, is one of several financial alliances promising to curb carbon emissions linked to investments this decade, and then reach net-zero emissions by mid-century.

Judul	Major cyber attack could cost the world $3.5 trillion - Lloyd's of London
Nama Media	reuters.com
Newstrend	Technology on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.reuters.com/business/major-cyber-attack-could-cost-world-35-trillion-lloyds-london-2023-10-18/
Tanggal Berita	2023-10-19
Sentimen	Neutral

Major cyber attack could cost the world $3.5 trillion -Lloyd's of London

Reuters

October 19, 2023 4:19 PM GMT+7 · Updated 6 days ago

3D printed models of people working on computers and padlock are seen in front of a displayed CYBER ATTACK words and binary code in this picture illustration taken, February 1, 2022. REUTERS/Dado Ruvic/Illustration/File photo *Acquire Licensing Rights*

LONDON, Oct 18 (Reuters) - A major cyber attack on a financial services payments system could lead to global losses of $3.5 trillion, with much of it not covered by insurance, commercial insurance market Lloyd's of London (SOLYD.UL) said on Wednesday.

The United States would suffer losses of $1.1 trillion over a five-year period from such an attack, which would cause widespread disruption to global business, according to a systemic risk scenario developed by Lloyd's and the Cambridge Centre for Risk Studies.

Judul	Which country has the best pension system in the world?
Nama Media	euronews.com
Newstrend	Other on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.euronews.com/2023/10/19/which-country-has-the-best-pension-system-in-the-world-and-what-does-ai-have-to-do-with-it
Tanggal Berita	2023-10-19
Sentimen	Neutral

Which country has the best pension system in the world and what does AI have to do with it?

By Doloresz Katanich with Reuters
Published on 19/10/2023 - 06:15 • Updated 09:52

Share this article | Comments

A new analysis, ranking 47 pension systems across the world, has shed light on the growing impact of AI on pension systems.

The Netherlands is top of the class when it comes to comparing pension systems around the world, according to the Mercer CFA Institute's global pensions report.

The ranking looked at more than 50 indicators and compared 47 retirement income systems, covering 64% of the world's population.

The most relevant measurements were the level of private and public sector pension benefits available, the sustainability of the system to last decades into the future and the quality of its governance.

Judul	Rishi Sunak set to invite China to new global AI research body
Nama Media	politico.eu
Newstrend	Technology on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.politico.eu/article/rishi-sunak-set-to-invite-china-to-new-global-ai-research-body/
Tanggal Berita	2023-10-20
Sentimen	Neutral

Rishi Sunak set to invite China to new global AI research body

Britain is aiming to get backing from a broad range of countries for the network ahead of its AI safety summit.

Britain is aiming to get backing from a broad range of countries for the network ahead of its AI safety summit on November 1 and 2 | Fabrice Coffrini/AFP via Getty Images

BY VINCENT MANANCOURT, JOSEPH BAMBRIDGE, TOM BRISTOW AND ELENI COUREA

OCTOBER 19, 2023 | 7:58 PM CET | 4 MINUTES READ

LONDON — China will be invited to join a new global AI research body which Rishi Sunak hopes to establish at next month's summit at Bletchley Park, a U.K. official involved in discussions has told POLITICO.

According to a draft communiqué, Sunak is seeking backing for a global network of AI safety researchers that will support policy making across the world. Britain wants the network to pull on existing research to produce an annual report that will be written by an expert panel chaired by an academic from outside the U.K.

"It is proposed this network should be an informal and inclusive arrangement for supporting bilateral, plurilateral and multilateral research collaboration ... it will not make policy or regulatory recommendations, but we hope its outputs can help inform both international and domestic policy-making in this space," reads the draft document, dated October 16.

Britain is aiming to get backing from a broad range of countries for the network ahead of its AI safety summit on November 1 and 2, including the United States, European Union and China. The new network will be different from existing research initiatives, such as the Franco-Canadian led Global Partnership on Artificial Intelligence (GPAI), because it will involve Chinese participation.

Judul	Are AI chatbots perpetuating racism in healthcare?
Nama Media	euronews.com
Newstrend	Technology on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.euronews.com/next/2023/10/20/ai-chatbots-are-supposed-to-improve-health-care-but-research-says-some-are-perpetuating-ra
Tanggal Berita	2023-10-20
Sentimen	Neutral

AI chatbots are supposed to improve health care. But research says some are perpetuating racism

By **AP**
Published on 20/10/2023 - 17:04

Share this article

Experts worry that AI chatbots could be perpetuating racist, debunked medical ideas.

As hospitals and health care systems turn to artificial intelligence (AI) to help summarise doctors' notes and analyse health records, a new study led by Stanford School of Medicine researchers cautions that popular chatbots are perpetuating racist, debunked medical ideas, prompting concerns that the tools could worsen health disparities for Black patients.

Powered by AI models trained on troves of text pulled from the internet, chatbots such as **ChatGPT** and **Google's Bard** responded to the researchers' questions with a range of misconceptions and falsehoods about Black patients, sometimes including fabricated, race-based equations, according to the study published on Friday in the academic journal Digital Medicine and obtained exclusively by The Associated Press.

Judul	Greenwashing: How investors can cut through the sustainable spin
Nama Media	irishtimes.com
Newstrend	Climate on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.irishtimes.com/special-reports/2023/10/20/greenwashing-how-investors-can-cut-through-the-sustainable-spin/
Tanggal Berita	2023-10-20
Sentimen	Neutral

Greenwashing: How investors can cut through the sustainable spin

The regulatory pressure is on funds to come clean about the ESG credentials of their financial products

Expand

The EU's SFDR and Taxonomy Regulation have made it easier for investors to see which funds are really side of the angels when it comes to the environment

Fri Oct 20 2023 - 05:00

In association with
The Irish Times Content Studio

Greenwashing is probably as old as advertising and public relations. Consumer preference for perceived natural and pure products has led to some very interesting TV ads over the years, including for a brand of cigarettes purporting to be "as cool as a mountain stream".

The investment world has been no different until relatively recently. Vague and often misleading language was frequently used to give the impression that funds operated to ethical environmental and social principles.

LATEST STORIES

Israel demands resignation of UN chief Guterres as Middle East tensions flare

PTSB net interest income rises 93% in first nine months on rising rates

Your morning news briefing: Healed Cabinet row over refugee accommodation, Wix encourages staff to support Israel's 'narrative'

Kota closes €5m seed round to help further grow business

Blazing row over refugee accommodation the 'most divisive' since formation of Coalition

Judul	Green regulation amounts to a tide of red tape for financial services
Nama Media	irishtimes.com
Newstrend	Climate on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.irishtimes.com/special-reports/2023/10/20/green-regulation-amounts-to-a-tide-of-red-tape-for-financial-services/
Tanggal Berita	2023-10-20
Sentimen	Neutral

Green regulation amounts to a tide of red tape for financial services

Banks and insurance companies must contend with new sustainability rules and green policy shifts

Expand

Rapidly evolving sustainability regulations mean more red tape but the EU wants to set a global standard

Sandra O'Connell
Fri Oct 20 2023 - 05:00

In association with
The Irish Times Content Studio

Organisations are contending with a torrent of sustainability regulation, all aimed at directing investment to a greener economy. For the financial services sector it presents a sea of red tape.

"At European level there are many regulations, all evolving really rapidly," says Elena Lillo, regulatory affairs executive at Ibec's Financial Services Ireland group.

LATEST STORIES >

Israel demands resignation of UN chief Guterres as Middle East tensions flare

PTSB net interest income rises 93% in first nine months on rising rates

Your morning news briefing: Heated Cabinet row over refugee accommodation, Wix encourages staff to support Israel's 'narrative'

Kota closes €5m seed round to help further grow business

Blazing row over refugee accommodation the 'most divisive' since formation of Coalition

Judul	AI and the end of photographic truth
Nama Media	politico.eu
Newstrend	Technology on GFIA Monitoring Bulletin
Halaman/URL	https://www.politico.eu/article/ai-photography-machine-learning-technology-disinformation-midjourney-dall-e3-stable-diffusion/
Tanggal Berita	2023-10-23
Sentimen	Neutral

THE END OF PHOTOGRAPHIC TRUTH

Who you gonna believe? Me or your own lying AIs?

By GIAN VOLPICELLI

Photo-illustration by Pablo Delcan and Midjourney

OCTOBER 23, 2023 | 4:30 AM CET

PRESS PLAY TO LISTEN TO THIS ARTICLE

0:00 / 0:00

Voiced by artificial intelligence.

ABOUT THE IMAGES: *The AI program Midjourney doesn't just create pictures. It can analyze an image and provide a prompt — or descriptive language — that could have been used to create it. We selected some of the most iconic photographs of the last century and asked it to do just that. We then fed the resulting prompts back into Midjourney. The images you see in this story, which took just seconds to generate, are the result.*

But wait! Can you tell the real from the fake? Take our quiz before you read.